PROBLEM MORALITAS PENGGUNA NARKOBA DI POLSEK WONOKROMO SURABAYA DALAM PERSPEKTIF PANDANGAN IMPERATIF KATEGORIS IMMANUEL KANT

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

AMALIA DURRAH DIANATI

NIM: E91215045

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Durrah Dianati

NIM : E91215045

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul : Problem Moralitas Pengguna Narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya Dalam Perspektif Pandangan Imperatif Kategoris Immauel Kant

Menuliskan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya adalah asli karya sendiri. Sepanjang pemgetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang lazim.

Surabaya, 15 Juli 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

8017BAFF668780908

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Amalia Durrah Dianati

NIM: E91215045

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi saudari Amalia Durrah Dianati

Lamp: _

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Di Surabaya

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	: Amalia Durrah Dianati
NIM	: E91215045
Judul Skripsi	:Problem Moralitas Pengguna Narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya Dalam Perspektif Pandangan Imperatif Kategoris Immanuel Kant

Sudah dapat diajukan kembali Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudari tersebut diatas dapat dimunaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Surabaya, 15 Juli 2019

Pembimbing I

Drs. Loekisno Warsito, M.Ag
NIP: 196303271993031004

Pembimbing II

Drs. Tasmuji, M.Ag
NIP.196209271992031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh Amalia Durrah Dianati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Juli 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuludin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag.
NIP: 196409181992031002

Penguji I,

Drs. Loekisno Warsito, M.Ag
NIP: 196303271993031004

Penguji II

Drs. Tasmuji, M.Ag
NIP.196209271992031005

Penguji III,

Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I
198109152009011011

Penguji IV,

Fikri Mahzumi, M. Fil.I
NIP: 198204152015031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amalia Durrah Dianati
NIM : E91215045
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : amaliadurrah1022@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PROBLEM MORALITAS PENGGUNA NARKOBA DI POLSEK WONOKROMO SURABAYA DALAM PERSPEKTIF IMPERATIF KATEGORIS IMMANUEL KANT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2019
Penulis

(Amalia Durrah Dianati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nama : Amalia Durrah Dianati

NIM : E91215045

Judul : Problem Moralitas Pengguna Narkoba d Polsek Wonokromo Surabaya Dalam Perspektif Pandangan Imperatif Kategoris Immanuel Kant

Skripsi ini membahas tentang moralitas pengguna narkoba yang berada di Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya. Dengan menggunakan analisis perpektif imperatif kategoris Immanuel Kant, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui moralitas pengguna narkoba. Dari latar belakang dan tujuan tesebut, peneliti membatasi rumusan masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut: 1. Bagaimana problem moralutas pengguna narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya? 2. Bagaimana problem pengguna moralitas narkoba ditinjau dari perspektif imperatif kategoris Immanuel Kant? Untuk menjawab permasalahan yang ada dilapangan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena, objek material dari skripsi ini adalah berupa penelitian lapangan yang bertempatan di Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya. Dimana data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka sebagai pelengkap untuk penelitian ini terdapat pada analisis perpektif imperatif kategoris Immanuel Kant, yang mana dari filsafat moral Immanuel Kant terdapat dualitas imperatif yakni, imperatif hipotesis dan juga imperatif kategoris. Filsafat moral yang bersifat imperatif kategoris inilah yang berkesinambungan dalam menilai tindakan seseorang tersebut bermoral atau tidak bermoral dan dapat mengetahui tentang moralitas pengguna narkoba, yang dimana moralitas merupakan sebagian dari ajaran hidup yang harus ditetapkan.

Kata kunci: moralitas, penggunaa narkoba, imperatif kategoris, Immanuel Kant.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DEPAN..... i
HALAMAN JUDUL.....ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv
PENGESAHAN SKRIPSI..... v
MOTTO vi
ABSTRAK.....vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....viii
KATA PENGANTAR ixx
DAFTAR ISI.....xi

BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Penegasan Judul..... 12
F. Metode Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II..... 20
LANDASAN TEORI DAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA..... 20
A. Riwayat Hidup dan Karya-karya Immanuel Kant..... 20
B. Konsep Moral Immanuel Kant 25
C. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba 32
D. Istilah Moralitas..... 34

BAB III 38
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI POLSEK WONOKROMO SURABAYA..... 38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyalahgunaan Pengguna Narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya 42
C. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Kasus Narkoba 50
D. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengguna Narkoba 55

BAB IV 62
ANALISIS DATA 62
A. Analisis Deskripsi Problem Pengguna Narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya 62
B. Analisis Problem Moralitas Pengguna Narkoba Dalam Perspektif Pandangan Imperatif Kategoris Immanuel Kant 67

BAB V 78
PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Rekomendasi 78
C. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman yang sudah semakin maju seperti sekarang ini dengan ditandai oleh segala perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang sudah membawa kemajuan dan juga kekhawatiran oleh banyak orang. Dan salah satunya adalah tentang moralitas, moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.[1] Perbuatan-perbuatan manusia yang perlu diperhatikan adalah tentang moralitasnya dari ajaran moral kita bisa mengetahui perbuatan apa yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya tidak boleh untuk dilakukan.

Manusia adalah satu-satunya makhluk di dunia yang bisa berpikir, apabila manusia menggunakan akal pikirannya hanya untuk kecenderungan nafsu atau suatu keinginan yang hanya menguntungkan untuknya tanpa adanya pengarahan dari diri sendiri dan dari sisi lain maka itu hanyalah perbuatan manusia dan itu bukan perbuatan yang manusiawi. Maka demikian dalam situasi apapun itu dibutuhkannya sikap-sikap yang jelas arahnya dan dari situ kita bisa dituntun untuk berlaku moral.

---

[1] W. Poespoprojo, *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Remadja Karya,1988), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia dengan perubahan yang sudah sedemikian rupa masalah demi masalah, kasus demi kasus sedang marak di mana-mana. Inilah yang menjadi kekhawatiran oleh setiap orang. Moralitas semakin menipis dari semua kalangan baik dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dukungan moral yang seharusnya diberikan semakin minim, maka dari sini bisa di ambil satu kasus yaitu narkoba. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Tiga istilah ini merupakan jenis zat yang sama, narkoba adalah merupakan obat-obatan penenang yang mana orang yang pernah menggunakan narkoba bisa menimbulkan efek seperti perubahan pada perasaan, gangguan syaraf, dan gangguan otak yang bisa mengakibatkan pada tidak terkontrolnya suatu tindakan. Dengan mengkonsumsi narkoba bisa merusak kesehatan tubuh manusia.[2] Penyalahgunaan narkoba yang tidak ada henti-hentinya untuk dibahas, problem penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini sudah mencapai titik yang mengkhawatirkan.

Meminjam bahasa Sokrates dalam buku *The Elements of Moral Phylosophy* "*kita sedang membicarakan masalah yang tidak kecil, yakni mengenai bagaimana kita harus hidup*".[3] Dari kata Sokrates kita bisa mengetahui bagaimana masalah besar yang harus dihadapi pada kehidupan sosial masyarakat sekarang ini yaitu tuntutan untuk bertindak moral. Dari tahun ke tahun kasus narkoba selalu terjadi mulai dari anak muda hingga dewasa bukan hanya berada di daerah perkotaan, bahkan di daerah pedesaan pun sudah

---

[2] Gatot Supramono, *Hukum Narkoba Indonesia,* (Jakarta: Jambatan, 2017), 159.
[3] James Rachels, *Filsafat Moral,* terj. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjamah, di sini semakin terlihat bahwasannya tidak ada hukuman jera bagi pengedar maupun pengguna.

Dari berbagai hukuman yang sudah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dalam membasmi penyalahgunaan narkotika tentu belum menjadikan itu sebagai efek jera bagi yang lain, karna jika dilihat sekarang ini hampir setiap hari, apabila kita melihat dan membaca berbagai berita dari berbagai channel, kasus tentang penyalahgunaan narkoba tidak ada habisnya untuk diberitakan. Dari sini kita bisa menilai apakah sudah semakin minim ajaran-ajaran moral, dukungan-dukungan moral bagi pelaku penyalahgunaan narkotika tersebut. Meskipun pengguna narkoba tersebut sudah mendapatkan hukuman dari perbuatannya masih banyak kita ketahui bahwa mereka yang sudah pernah menyalahgunakan narkoba, tetapi masih tetap melakukan kesalahan yang sama yang hanya membuat mereka sangat merugi atas perbuatannya.

Di Indonesia kasus narkoba sudah semakin marak dari kalangan pelajar SD, SMP, SMA, sampai Mahasiswa. Sampai saat ini di tahun 2018 jika dilihat dari sumber BNN terbilang setelah merilis temuan surveinya terkait penggunaan narkoba secara keseluruhan bahwasannya penyalahgunaan narkotika sudah mencapai 24 persen pengguna narkoba yang diantaranya adalah pelajar.[4] Meskipun sudah banyak kita ketahui bahwa pihak yang terkait dalam membasmi narkoba sudah melaksanakan berbagai program dalam

[4] "BNN Bilang 24 Persen Pengguna Narkoba Adalah Pelajar Ini Tanggapan Kemendikbud", m.tribunnews.com/pendidikan/2018/08/14/bnn-bilang-24-persen-pengguna-narkoba-adalah-pelajar-ini-tanggapan-kemendikbud. Diakses pada 9 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghentikan penyalahgunaan narkotika dan sudah berusaha dengan berbagai cara yang telah dilakukannya itu pun juga tidak memberikan hasil yang baik, jika dilihat hasil presentase pengguna narkoba dari setiap tahunnya.

Dengan demikian seperti yang terjadi di beberapa daerah, seperti daerah Gunung Sari, Bendul Merisi, dan Joyoboyo di Surabaya. Dengan populasi penduduk yang cukup padat dan merupakan salah satu jalur akses untuk peredaran narkoba dengan mudah, sehingga akan sangat memungkinkan untuk dijadikannya sebagai tempat tindakan pengedaran dan penyalahgunaan narkotika.

Dengan alasan yang telah di uraikan di atas sehingga tempat tersebut terbilang bisa menimbulkan kekhawatiran dari masyarakat-masyarakat sekitar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak serta kekhawatiran masyarakat dalam ajaran moralitas anak sejak dini, penulis terdorong untuk mengkaji problem moralitas pengguna narkoba yang ditinjau dari prespektif imperatif kategoris Immanuel Kant, yang mana penulis fokuskan tempat penelitian di Polsek Wonokromo Surabaya.

Mereka dari kalangan manapun yang sudah pernah menyalahgunakan narkoba dengan alasan-alasan tertentu atas dasar apa mereka bisa melakukan hal demikian, itu bisa disebutkan bahwa mereka yang melakukan penyalahgunaan narkoba bisa jadi didasari oleh faktor psikologis. Latar belakang psikologis perbuatan manusia itu adalah hasil dari suatu proses psikologis yang banyak seluk-beluknya. Terdapat permainan bersama antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelek dan kehendak.[5] Perbuatan moral dapat dilihat dari dua segi yang berbeda, yaitu segi batiniah dan segi lahiriah. Seseorang terlihat baik apabila seseorang itu mempunyai sikap batin yang baik dan melakukan hal-hal yang baik. Seorang manusia yang mempunyai sikap manusiawi pasti memiliki hati yang baik. Dan sikap batin bisa terlihat oleh orang lain apabila seseorang telah melakukan perbuatan lahiriah yang baik.[6]

Dalam menilai bagaimana sikap batin ataupun perbuatan lahiriah seseorang di sini bisa dilihat dengan menggunakan ukuran moral. Dalam ukuran moral terdapat dua ukuran yang berbeda, yaitu ukuran yang terdapat pada hati kita dan ukuran yang terdapat pada hati seseorang yang akan menilai diri kita. Ukuran yang terdapat dalam hati kita bisa disebut ukuran yang subjektif, dalam ukuran subjektif ini kita bisa menilai bagaimana diri kita dengan ukuran moral kita sendiri, sedangkan ukuran yang terdapat pada hati seseorang yang akan menilai diri kita bisa disebut ukuran objektif, yang mana dalam ukuran objektif ini orang lain bisa melakukan penilaian terhadap diri kita dengan ukuran moral secara umum.[7] Semua perbuatan yang berhubungan dengan moral adalah menyangkut dari individu maupun urusan dengan orang lain. Dari sini kita bisa mengetahui bagaimana nilai-nilai moral itu digunakan. Maka dari itu penulis ingin membahas penelitian ini dengan menggunakan telaah pemikiran Immanuel Kant.

---

[5] Poespoprojo, *Filsafat Moral,* 70.
[6] Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 13.
[7] Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menggunakan pemikiran Filsafat Moral Kant sebagai pendekatan untuk penelitian ini. Pada Filsafat Moral Immanuel Kant terdapat dua bentuk imperatif, yakni imperatif hipotesis dan imperatif kategoris. Pengertian imperatif pada umumnya adalah rumusan dari perintah,[8] jadi arti dari imperatif adalah sebuah perintah. Meskipun semua imperatif memerintahkan untuk melakukan sesuatu hal yang baik, tetapi di sini menurut Kant tindakan baik bisa dilakukan secara hipotesis dan kategoris.

Maka Kant membagi dua bentuk imperatif yaitu imperatif hipotesis dan imperatif kategoris. Imperatif hipotesis adalah perintah bersyarat. Dengan imperatif hipotesis, prinsip-prinsip objektif dipersyaratkan dengan adanya tujuan-tujuan tertentu yang mau dicapai. Bentuk imperatif hipotesis bisa dirumuskan demikian, "jika mau mendapat nilai sepuluh dalam bahasa Jerman, belajarlah dengan giat!". Perintah ini memberikan suatu perbuatan baik dalam arti tertentu (yakni, belajar giat) sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu (yakni, mendapat nilai sepuluh). Sedangkan imperatif kategoris adalah perintah yang menunjukkan suatu tindakan yang secara objektif mutlak perlu pada dirinya sendiri, terlepas dari kaitannya dengan tujuan lebih lanjut.[9] Bentuk dari imperatif kategoris ini adalah perintah yang mutlak, dan semua tindakan yang diwajibkannya adalah baik dalam arti moral, baik pada dirinya sendiri, bukan hanya baik sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan atau pemuasan perasaan tertentu.

---

[8] Lili Tjahjadi, *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 72.
[9] Ibid., 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan di sini yang ingin penulis bahas untuk menanggapi problem pengguna narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya adalah menggunakan pendekatan dari pemikiran imperatif kategoris Immanuel Kant. Konsep moral Immanuel Kant yang bersifat imperatif kategoris inilah yang akan menjabarakan bagaimana seorang manusia dalam memilih untuk bertindak. Karena imperatif kategoris Kant lah yang lepas dari pertimbangan apakah baik lantaran menguntungkan atau menyenangkan. Dan imperatif kategoris lah yang bisa menunjukan bahwa tindakan itu baik dilakukan secara moral atau tidak. Maka dari itu filsafat moral yang berkonsep imperatif kategoris Immanuel Kant inilah yang akan menjadi sudut pandang perspektif dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana problem moralitas pengguna narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya ?
2. Bagaimana problem moralitas pengguna narkoba dalam perspektif imperatif kategoris Immanuel Kant?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui problem moralitas pengguna narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mengetahui gambaran mengenai problem moralitas pengguna narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya dalam perspektif imperatif kategoris Immanuel Kant.

2. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat berguna dalam hal sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan tentang kajian yang serupa, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan bagi khazanah keilmuan terlebih dalam kajian filsafat moral.

b. Kegunaan praktis penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para akademisi untuk dapat memahami tentang tindakan baik buruknya keterkaitannya dalam problem pelaku narkoba.

D. Tinjauan Pustaka

Moralitas merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua masyarakat, dengan demikian terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan tentang moralitas Immanuel Kant yang sudah dilakukan maupun yang belum dipublikasikan, antara lain:

Pertama, Endang Daruni Asdi, "Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant", *Filsafat*,[10] tahun 1995, dalam jurnal ini penulis menjelaskan dan mengkaji tentang imperatif kategoris Immanuel Kant, penulis menguraikan moral Immanuel Kant bahwasannya moral merupakan tindakan yang datang dari dalam diri manusia sendiri tanpa adanya suatu keharusan

[10] Endang Daruni Asdi, *Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Kant,* 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mewajibkan suatu kewajiban melakukan tanpa mengharapkan tujuan tertentu dan inilah yang disebut imperatif kategoris.

Kedua, Abdul Holik, *Epistimologi Immanuel Kant*, Skripsi,[11] tahun 2011, dalam skripsi ini mengkaji tentang konsep epistimologi Immanuel Kant yang menyatukan beberapa untus yaitu *a priori* dan *a posteriori*, fungsi dari masing-masing *a priori* dan *a posteriori* yang berperan dalam proses berpikir yang cukup berpengaruh dalam pengetahuan yang mana dalam pembahasan epistimologi Kant ini selalu menegaskan bahwa pengetahuan harus memiliki pijakan pada tatanan empiris.

Ketiga, Ishak Hariyanto, "Filsafat Etika Immanuel Kant dalam Konteks Negara Demokrasi", *Komunitas*,[12] tahun 2015, dalam jurnal ini penulis membahas ajaran Immanuel Kant tentang etika, penulis menguraikan tentang beberapa pembagian dari etika Immanuel Kant yaitu yang pertama, etika menjadi kewajiban dalam bertindak moral, kedua, kewajiban yang menjadi dasar tindakan moral. Dan tentang konteks Negara Demokrasi penulis menanggapi bahwa masyarakat sebagai korban dan sarana dalam bertindak semata-mata untuk kepentingan pribadi dan untuk dijadikan sarana kepentingan saja tanpa melihat nilai-nilai moral dan etika yang ada, dan untuk itu dari filsafat etika Kant menyerukan untuk bertindak atas dasar kewajiban-kewajiban yang mutlak.

---

[11] Abdul Holik, "Epistimologi Immanuel Kant" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 127.
[12] Ishak Hariyanto, *Filsafat Etika Immanuel Kant dalam Konteks Negara Demokrasi,* 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, Maratus Sholikah, *Kekerasan atas Nama Agama dalam Konteks Etika Immanuel Kant*, Skripsi,[13] tahun 2016, dalam skripsi ini membahas dan menguraikan konsep etika Immanuel Kant dalam menanggapi kekerasan atas nama agama, menjelaskan tentang konsep etika Immanuel Kant dalam konsep etika deontologis, dan penulis menjelaskan bahwa etika Immanuel Kant mengajarkan bahwa bertindak tidak boleh atas dorongan dari luar diri manusia, entah dari kebahagiaan, politik, ekonomi, maupun faktor-faktor yang lain, apabila etika dapat diolah dengan baik maka kekerasan yang mengatas namakan agama tidak akan ada.

Kelima, Minrahadi, *Imperatif Kategoris dan Relevansinya dalam Menanggapi Problem Hukuman Mati: Studi atas Filsafat Moral Immanuel Kant*, Skripsi,[14] tahun 2017, dalam skripsi ini mengkaji tentang konsep moral Kant yaitu imperatif kategoris dalam menganggapi kasus hukuman mati, menguraikan tentang imperaif kategoris Immanuel Kant dan tanggapan imperatif kategoris terhadap hukuman mati bahwasannya hukuman mati bersifat immoral dan itu termasuk pembunuhan yang tidak dibenarkan oleh imperatif kategoris.

No.	Judul	Penulis	Temuan
1	Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant	Endang Daruni Asdi	Menguraikan tentang Filsafat moral Immanuel Kant yang bersifat Imperatif

[13] Maratus Sholikah, "Kekerasan atas Nama Agama dalam Konteks Etika Immanuel Kant" (Skripsi, UIN saunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2016), 76.
[14] Minrahadi, "Imperatif Kategoris dan Relevansinya dalam Menanggapi Problem Hukuman Mati: Studi atas Filsafat Moral Immanuel Kant" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Kategoris
2	Epistimologi Immanuel Kant	Abdul Holik	Mengkaji tentang epistimologi Immanuel Kant yang menyatukan beberapa unsur yaitu *a priori* dan *a posteriori*
3	Filsafat Etika Immanuel Kant dalam Konteks Negara Demokrasi	Ishak Hariyanto	Membahas tentang ajaran Immanuel Kant tentang etika dan pembagiannya
4	Kekerasan atas Nama Agama dalam Konteks Etika Immanuel Kant	Maratus Sholikah	Menjelaskan tentang konsep etika Immanuel Kant dalam konsep etika deontologis
5	Imperatif Kategoris dan Relevansinya dalam Menanggapi Problem Hukuman Mati: Studi atas Filsafat Moral Immanuel Kant	Minrahadi	Mengkaji tentang imperatif kategoris Immanuel Kant dalam menanggapi kasus hukuman mati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian setelah ditinjau dari kajian pustaka yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu tentang konsep Filsafat Moral Immanuel Kant, terdapat beberapa penelitian yang menjadikan pemikiran Immanuel Kant sebagai objek material atau pendekatan dalam sebuah penelitian. Tetapi, belum ada spesifikasi penerapan Filsafat Moral Immanuel Kant terhadap pengguna narkoba belum ada dilakukan.

E. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu diberikan pengasan judul "Problem Moralitas Pengguna Narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya Dalam Perspektif Pandangan Imperatif Kategoris Immanuel Kant" adalah sebagai berikut:

1. Moralitas adalah sebuah kualitas dalam perbuatan manusia yang mana dengan moral kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia
2. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Tiga istilah ini merupakan jenis zat yang sama, narkoba adalah merupakan obat-obatan penenang yang mana orang yang pernah menggunakan narkoba bisa menimbulkan efek seperti perubahan pada perasaan, gangguan syaraf, dan gangguan otak yang bisa mengakibatkan pada tidak terkontrolnya suatu tindakan. Dari jenis narkotika, psikotropika maupun jenis zat adiktif semua merupakan obat yang membuat pemakai bisa ketergantungan.[15]

---

[15] Gatot Supramono, *Hukum Narkoba Indonesia,* Djambatan (Jakarta, 2001) 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Iperatif menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah "bersifat memerintah atau memberi komando, mempunyai hak memberi komando, bersifat mengharuskan" atau "bentuk perintah untuk kalimat atau verba yang menyatakan larangan atau keharusan melaksanakan perbuatan". Contohnya pergilah dari sini!, yang berarti mempunyai sifat keharusan dalam melakukan tindakan untuk segera pergi. Imperatif Kategoris merupakan suatu perintah yang mengatakan apa yang harus dilakukan dari sudut pandang alasan murni semata, sesuatu yang dikatakan kategoris karena apa yang diperintahkan dari perpektif alasan murni tidak bergantung pada keadaan yang masuk akal dan selalu membawa nilai utama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan hasil yang deskriptif dari responden yang mana berupa kata-kata atau dalam bentuk perilaku dari responden yang diamati.[16] Menurut David Williams (1995) dalam bukunya yang dikutip J. Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif.

> Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.[17]

Ada lima ciri utama dalam penelitian kualitatif meskipun tidak semua penelitian kualitatif memperlihatkan ciri tersebut. Adapun lima ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung.
b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.
c. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari.
d. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
e. Penelitian kualitatif memeberi titik tekan pada makna, yaitu fokus.[18] penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif agar bisa menggambarkan sesuatu yang kompleks dari responden kemudian menyajikannya secara deskriptif.

---

[17] Ibid., 5.
[18] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengumpulan data

a. Data primer

Dalam penulisan ini penulis juga menggunakan sumber data primer yang berasal dari wawancara beberapa informan yang ada melalui satuan polres Wonokromo Surabaya dan karya-karya Immanuel Kant; *Critique of Pure Reason* (kritik atas akal budi murni) dan *Critique of Pratical Reason* (kriti akal praktis).

b. Data sekunder

Sumber data sekunder penulisan skripsi ini adalah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan judul skripsi, unduhan dari internet, serta penelitian-penelitian lain yang relevan.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara guna memeroleh data yang akurat:

a. Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara langsung kepada responden yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.[19] Dalam teknik wawancara ini

[19] Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), 193-194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melakukan tanya jawab dengan seorang yang pernah melakukan penyalahgunaan narkotika.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan tema penelitian ini berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti, tulisan (buku, arsip ataupun notulen hasil rapat), gambar atau berbentuk karya.[20]Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data dari semua anggota narasumber hasil wawancara yang nantinya akan disusun secara sistematis sesuai kebutuhan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu untuk mengumpulkan suatu data penelitian. Data yang diperoleh dari suatu penelitian akan disajikan menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian. Maka dari itu, dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan beberapa alat guna membantu untuk mendapatkan data yang lengkap dalam suatu penelitian diantaranya: observasi, wawancara, kamera, alat perekam, dan buku catatan.[21]

5. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polsek Wonokromo Surabaya dengan subjek penelitian orang yang telah melakukan penyalahgunaan narkotika. Dikarenakan keterbatasan akses terhadap pengguna narkoba, penulis hanya bisa mewawancarai dan mendapatkan catatan kasus dari delapan informan, tiga

---

[20]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 240.
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dari narapidana pengguna narkoba, satu orang dari tokoh keagamaan, satu orang dari tokoh masyarakat, satu orang dari akademisi, satu orang dari BNN, dan satu orang dari kepolisian.

Dengan dilatarbelakangi psikologis, orang yang telah menyalahgunakan narkotika telah menjadikan seseorang menjadi ketergantungan oleh obat-obatan terlarang dan itu telah menjadikan kondisi seseorang terlihat parah dan bisa dianggap sebagai penyakit. Dan gejala ini timbul karena adanya ketergantungan fisik yang diakibatkan dari ketergantungan obat. Maka dari itu bisa dilihat bahwasannya perilaku dari orang yang telah menyalahgunakan narkoba dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti, kepribadian yang menurun.[22]

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini setelah peneliti selesai melakukan teknik pengelolahan data, maka peneliti juga melakukan teknik analisis data, yang diantaranya adalah:

a. Kesinambungan historis

   Analisis ini dilakukan unuk mengungkapkan tentang sejarah dan biografi tokoh yang diteliti dan yang berkesinambungan dengan yang melatarbelakangi pemikiran filsafat moralnya.[23]

---

[22] Jenny Marlindawani Purba, dkk, Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa (Jakarta: PT Gramedia, 1989), 2.
[23] Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interpretasi data

Pada teknik interpretasi data ini penulis akan menginterpretasikan tentang pemikiran filsafat moral yang berkonsep imperatif kategoris dari Immanuel Kant untuk meninjau problem pengguna narkoba.

c. Analisis deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ciri dari penelitian kualitatif yaitu ciri deskriptif. Ciri deskriptif ini adalah merupakan pengumpulan dari data-data yang berupa suatu kata-kata dan suatu gambar yang telah diperoleh dari objek yang diteliti, dan apa yang sudah didapatkan dalam penelitian kualitatif ini adalah akan menjadi sebuah kunci dari penelitian ini.[24]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, diawali dengan pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penegasan judul, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan uraian mengenai riwayat hidup Immanuel Kant dan karya-karya Immanuel Kant, konsep moral Immanuel Kant, istilah moralitas, dan faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba.

---

[24] Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III merupakan uraian tentang objek penelitian yang menyangkut gambaran umum lokasi penelitian dan penyalahgunaan pengguna narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya.

Bab VI analisis yang berisikan tentang problem pengguna narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya dan problem moralitas pengguna narkoba dalam perspektif imperatif kategoris Immanuel Kant.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian serta saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Riwayat hidup dan karya-karya Immanuel Kant

Immanuel Kant adalah seorang filsuf besar yang pernah tampil dalam pentas pemikiran filosofis zaman *Aufklarung* Jerman menjelang akhir abad ke-18. Immanuel Kant lahir di *Konigsberg*, sebuah kota kecil di Prussia Timur (sekarang Kaliningrad), pada tanggal 22 April 1724.[1] Kant lahir sebagai anak keempat dari keluarga yang miskin, orang tua Kant adalah seorang pembuat pelana kuda dan penganut setia gerakan Pietisme yaitu agama di Jerman yang mendasarkan dengan suatu keyakinan pada suatu pengalaman religius dan kitab suci. Ketika Immanuel Kant menginjak di usia delapan tahun Kant memulai pendidikannya di *Collegium Fridericianum* yaitu sekolah yang berlandaskan semangat Peitisme. Dalam semasa Kant bersekolah ia dididik untuk menghormati semua pekerjaan dan semua kewajiban-kewajiban yang harus di taati dan yang terpenting agar bisa menjunjung tinggi namanya kelak. Dalam sekolahnya Kant juga mempelajari bahasa latin yang mana bahasa yang sering dipakai oleh beberapa kalangan yang terpelajar dan para ilmuwan pada saat itu untuk mengungkapkan oemikiran-pemikiran mereka pada masa itu.

Pada tahun 1740 Kant belajar hampir semua mata kuliah yang diberikan di universitas tempat ia belajar, karena ia terlahir dari keluarga yang miskin dan karena alasan keuangan juga akhirnya Kant kuliah sambil bekerja,

---

[1]H. B. Acton, *Dasar-Dasar Filsafat Moral: Elaborasi terhadap Pemikiran Etika Immanuel Kant,* terj. Muhammad Hardani (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana ia menjadi seorang guru pribadi selama tujuh tahun pada masa itu, dari beberapa keluarga kaya di *Konigsberg*. Di Universitas tempat ia belajar, ia begitu banyak menaruh minat untuk memelajari bebeapa ilmu alam pada khususnya dan ia pun sanggup untuk mengajarkan fisika, astronomi dan matematika, maka dari itu ia pun berkenalan baik dengan seorang dosen yaitu Martin Knutzen yang mana Knutzen ini adalah seseorang yang berpengaruh besar terhadap Immanuel Kant. Kant sering memakai perpustakaan sang profesor dan terdorong untuk mendalami beberapa ilmu alam dan berbagai masalah yang ada di dalamnya. Salah satu dari karya Kant adalah *Sejarah Umum tentang Alam dan Teori tentang Langit (Allgemeine Naturgeschichte und Theorie des Himmels,* 1755*)*, karya ini membahas tentang rotasi bumi pada porosnya dan terjadinya sistem tata surya.

Pada tahun 1755 Kant memperoleh gelar doktor dengan disetasi yang berjudul *Penggambaran Singkat dari Sejumlah Pemikiran mengenai Api (Meditationum quarundum de igne succinta delineatio)*, sebuah karya dari bidang ilmu alam. Kan dijuluki sebagai "sang guru yang cakap",[2] karena cara mengajarnya yang pandai bisa menggerakkan pikiran dan perasaan pendengarnya dengan ketajaman pikirannya menguraikan semua isi pikirannya yang ia pelajari semasa perkuliahannya. Pada bulan Maret 1770 Kant memperole gelar profesor logika dan metafisika dari universitas Konigsberg dengan disertasi *Mengenai Bentuk dan Azas-asas dari Dunia Indrawi dan Budiah (De mundi sensibilis atgue intelligibilis forma et principiis)*.

---

[2] Tjahjadi, *Hukum Moral,* 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Immanuel Kant adalah seorang yang sangat teratur dan tertib, dalam hari-harinya Kant mempunyai acara yang sama yang selalu dilakukannya, selama hidupnya ia menghabiskan waktu dan kegiatan yang sama setiap harinya yang dilakukan cukup padat dan sangat Kant termasuk orang yang sangat disiplin. Immanuel Kant orang yang sangat tepat waktu dan sangat menghargai waktunya untuk sesuatu yang bermanfaat baginya dan ia juga tidak akan menyia-nyiakan sedikit waktunya hanya untuk hal yang menurutnya tidak berguna. Kegiatannya yaitu untuk melakukan refleksi filosofinya, mengajar dan berjalan-jalan setiap sore hari, kegiatan ini selalu ia lakukan sebagai cara Kant untuk mencari inspirasi baru guna untuk pengembangan pemikirannya, dalam keadaan apapun ia selalu melakukannya setiap hari, sampai hampir seluruh dari penduduk Konigsberg mengetahui jika Kant sudah mulai untuk berjalan-jalan maka waktu menunjukkan pukul setengah empat sore, maka dari itu Kant membujang disemasa hidupnya. Penduduk yang berada di Konigsberg sangat mengetahui kebiasaan-kebiasaan Kant yang selalu dilakukannya setiap hari. Bahkan Immanuel Kant merupakan salah satu filsuf yang paling produktif pada saat itu. Dengan beberapa karya Kant yang harus kita ketahui adalah:[3]

a. *Kritik der Reinen Vernunft* (Kritik atas Akal Budi Murni) 1781
b. *Prolegomena zu einer kunftigen Metaphysik* (Pengantar Metafisika Masa Depan) 1783

[3] Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Grundlegung zur Metaphysik der Sitten* (Pendasaran Metafisika Kesusilaan) 1785
d. *Kritik der praktischen Vernunft* (Kritik atas Budi Praktis) 1788
e. *Kritik der Urteilskraft* (Kritik atas Daya Pertimbangan) 1790
f. *Die Relligion innerhalb den Grenzen der blossen Venunft* (Agama di dalam Batas-batas Budi) 1793
g. *Zum ewigen Frieden* (Menuju Perdamaian Abadi) 1795
h. *Metaphysik der Sitten* (Metafisika Kesusilaan) 1797
i. *Anthropologie in pragmaticher Hinsicht* (Antropologi dalam Sudut Pandang Pragmatis) 1797.

Dari beberapa karya Immanuel Kant penulis tertarik dengan karya Kant yang berjudul *Kritik der Reinen Vernunft* (Kritik atas Akal Budi Murni), pada karya Immanuel Kant ini berisikan ajaran filosofis Kant tentang konsepsi akal budi atau konsepsi rasional yang mana istilah tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pembatas untuk sebuah pengalaman, karena objek materi dari sebuah pengalaman adalah kognisi empiris sebuah kegiatan ataupun sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman masing-masing orang. Pengetahuan merupakan hasil dari sebuah pengalaman yang mana pengalaman pastinya bekerja sama antara unsur pengalaman inderawi dan keaktifan akal budi. Konsepsi rasional adalah sebuah pemahaman karena konsepsi pemahaman juga mengandung sesuatu yang harus bisa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkondisikan dari proses pengalaman yang akan menjadi pengetahuan manusia.[4]

Immanuel Kant telah banyak mempublikasikan dari gagasan-gagasannya dalam beberapa buku dan surat kabar, dan juga ia mengajarkan tentang matematika, fisika, kosmologi, antropologi, geografi fisika dan pendidikan. Kant adalah orang yang sangat jenius sehingga banyak dari berbagai penjuru Jerman yang datang ke Konigsberg untuk mendapatkan ilmu dari Kant dan mendengarkan kuliah-kuliahnya. Pada saat menjelang akhir dari hidupnya Immanuel Kant yang sedang sakit dengan kondisi yang sangat lemah. Dan juga hampir megalami kebutaan, berkurangnya kekuatan fisik dan berkurangnya intelektualnya, serta hampir tidak mengenali teman-temannya lagi dan semua yang hampir memudar dari pemikiran-pemikirannya dan pada akhirnya di tanggal 12 Februari 1804 Immauel Kant meninggal dunia di usianya yang sudah menginjak delapan puluh tahun. Jenazah Immanuel Kant dikuburkan di kuburan kota, yang kemudian kuburan itu rusak da di perbaiki pada tahun 1881. Pada peringatan tahun kelahiran Kant ke-200, sisa-sisa tulang belulang Kant dipindahkan ke serambi katedral di pusat kota Konigsberg. Pada saat terjadinya perang dunia yang ke-2 yang berhasil memporak porandakan serambi katedral itu karena diakibatkan perang melawan Jerman, pada tahun 1950 terdapat beberapa orang yang tidak dikenal membongkar peti dan membawa kabur tulang belulang. Dan yang masih tersisa adalah sebuah nisan

---

[4] Immanuel Kant, *The Qritique of Pure Reason (Kritik atas Akal Budi Murni),* terj. Supriyanto Abdullah (Yogyakarta: Indoliterasi, 2017), 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perunggu yang melekat pada dinding serambi, dan memuat tulisan "Langit berbintang di atas saya, hukum moral di dalam saya".[5]

B. Konsep Moral Immanuel Kant

Konsep moral Immanuel Kant: Moralitas menurut Kant adalah apa yang baik dan apa yang buruk yang ada pada dirinya sendiri. Nilai moral baru diperoleh di dalam moralitas. Yang dimaksudkan Kant dengan moralitas (*Moralitat/Sittlichkeit*) adalah kesesuaian sikap dan perbuatan kita dengan norma atau hukum batiniah kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita.[6] Menurut Kant, ada beberapa kehendak yang akan dinilai bahwa tindakan itu bermoral. *Pertama*, ia dapat memenuhi karena menguntungkan. Misalnya, ia mendapat predikat baik. *Kedua*, ia melakukan karena dorongan langsung dari hati nuraninya. Misalnya, ia merasa kasihan dan tidak tega. *Ketiga*, ia memenuhi kewajiban demi kewajiban itu sendiri.[7]

Seseorang yang bisa menuruti gagasan atau pemikirannya tentang hukum yaitu orang-orang yang berbudi yang mempunyai kemampuan dan berpegang pada prinsip-prinsip tindakan. Dan kemampuan itulah yang disebut dengan kehendak. Prinsip tindakan ini bersifat objektif karna prinsip objektif ini yang mengharuskan suatu kehendak atau kewajiban itu dilakukan. Prinsip ini yang bisa disebut sebagai perintah budi dan perintah seperti ini dinamai Kant dengan sebutan "imperatif", imperatif disini dinyatakan oleh Kant sebagai

---

5 Tjahjadi, *Hukum Moral,* 28.
6 Tjahjadi, *Hukum Moral*, 42.
7 Moh. Dahlan, "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant: Deontologi, Imperatif Kategoris, dan Postulat Rasio Praktis", *Ilmu Ushuluddin,* Vol. 8, No.1 (Januari, 2009), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu yang wajib.[8]Imperatif disini tidak selalu harus melaksanakan perintah-perintah dari imperatif itu sendiri, tetapi suatu perintah yang diperintahkan oleh imperatif itu adalah tentang tindakan baik dalam arti tertentu, karena bisa saja bahwasannya selain imperatif itu perintah untuk melakukan tindakan yang baik, tetapi beberapa subjek memahami bahwa imperatif itu baik dalam arti tertentu meskipun subjek tertentu mengetahuinya bisa saja subjek tersebut hanya mengetahuinya saja tanpa mentaatinya karena ia bertindak bertentangan dengan prinsip objektif.

Kant menjelaskan bahwasanya, Pada dasarnya manusia tidak mempunyai kehendak yang sempurna, tetapi dengan pandangan budi maka manusia bisa menentukan kehendak itu sendiri. Kehendak baik yang sempurna tentunya sudah berpegang pada prinsip objektif dan kaidah objektif yang bisa juga disebut sebagai kaidah kebaikan. Meskipun menurut Kant, bahwasannya semua kehendak yang sempurna itu terletak pada diri manusia masing-masing dan tindakan tidak harus menuruti hukum. Dengan ini Kant menyimpulkan bahwa imperatif hanya sebuah rumusan untuk merealisasikan antara kaidah objektif dengan kehendak yang tidak sempurna yang dimiliki orang ini atau orang itu.

Dalam konsep filsafat moral Kant, Kant mempunyai dualitas imperatif yakni, imperatif kategoris dan imperatif hipotesis, seperti yang sudah penulis tulis di atas bahwasannya imperatif bermakna suatu perintah untuk melakukan tindakan yang baik dalam arti tertentu. Imperatif kategoris menurut Kant

[8] Tjahjadi, *Hukum Moral*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bertindak karena kewajiban, sebagai suatu keputusan untuk bermoral harus dilandasi dengan alasan-alasan tertentu sehingga timbul dalam benak kita mengapa harus melakukan tindakan tersebut. Dalam imperatif kategoris inilah suatu kewajiban yang bisa menentukan tindakan setiap manusia. Dan menurut Kant kewajiban itu adalah paham *a priori* akal budi praktis murni, yang mana suatu kewajiban itu berpegang pada suatu realitas empiris. Kant mempunyai dua kriteria untuk dapat mengetahui bagaimana suatu kewajiban itu bisa dipahami oleh masing-masing manusia, yaitu yang pertama bahwa kriteria itu bersifat sebuah perintah dan yang kedua, yaitu bahwa perintah itu bersifat kategoris. Karena kriteria disini yang dimaksudkan adalah sebagai sebuah imperatif dan inti dari imperatif itu sendiri adalah bertindak secara moral atau berdasarkan prinsip atau (maksim)[9] masing-masing manusia.[10]

a. Imperatif kategoris adalah suatu rumusan yang berlandaskan untuk suatu keharusan perintah yang bertindak tidak bersyarat, tetapi perintah dari imperatif kategoris ini bersifat mutlak. Yang dimaksudkan adalah bahwasannya imperatif kategoris ini memerintahkan sesuatu bukan berdasarkan untuk suatu tujuan tertentu, tetapi perintah dari imperatif kategoris ini bertujuan untuk tidak bergantung pada tujuan melainkan perintah itu baik untuk dirinya sendiri. Dan bertindak secara moral tidak bisa ditentukan kapan manusia itu bertindak, tetapi bertindak secara moral menurut imperatif kategoris ini adalah semata-mata untuk dirinya sendiri

[9] Maksim adalah prinsip subjektif yang mendasari orang bertindak secara personal. Masing-masing orang yang melakukan tindakan mempunyai maksimnya sendiri-sendiri.
[10] Franz Magnis Suseno, *Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Kanisius (Yogyakarta, 1997), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menurut maksim masing-masing manusia. Dan tujuan perintah dari imperatif kategoris ini bisa berlaku dimana saja tanpa dibatasi harus dalam situasi tertentu manusia bisa bertindak secara moral. Dalam imperatif kategoris juga bisa kita pahami dengan contoh apabila ada seorang yang memerintahkan untuk jangan berbohong, maka itu adalah suatu perintah dengan tujuan yang baik dan tidak berayarat,karena ini mengajarkan bagaimana kita seharusnya bertindak secara baik dan bermoral.

Selain imperatif kategoris, juga ada imperatif hipotesis yang mana imperatif hipotesis ini bertentangan dengan imperatif kategoris, yang dimaksud adalah imperatif hipotesis suatu perintah yang bersyarat.[11] Perintah yang ditujukan adalah untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dari perbuatan baik tersebut, imperatif hipotesis menyatakan bahwasanya suatu tindakan bisa dikatakan baik apabila mempunyai tujuan tertentu yang diinginkan untuk kepentingan manusia sendiri.

b. Pada imperatif hipotesis terdapat dua macam, yaitu imperatif hipotesis problematis dan imperatif hipotesis asertoris.

a. Imperatif hipotesis problematis adalah terkadang imperatif hipotesis juga bisa bersifat problematis apabila tujuan yang dikehendaki itu tercapai sesuai dengan apa yang mungkin untuk diinginkan, sedangkan imperatif hipotesis yang bersifat pragmatis itu ialah apabila tujuan yang dikehendaki tercapai sesuai dengan yang diinginkan terpampang nyata dan jelas. Maka dari itu

[11] Tjahjadi, *Hukum Moral*, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua tindakan yang baik atau perbuatan-perbuatan yang baik dilakukan oleh manusia yang mempunyai akal budi itu adalah sebuah tujuan yang pada dasarnya dikehendaki oleh dirinya sendiri.

b. Imperatif hipotesis asertoris adalah suatu tindakan yang menegaskan suatu keharusan untuk tercapainya suatu tujuan, seperti halnya kebahagiaan yang mana suatu kebahagian harus dicapai dengan adanya suatu tujuan tertentu sehingga jika ingin mencapai suatu tujuan tertentu harus dengan melewati berbagai cara untuk bisa sampai ke tujuan tersebut. Tetapi imperatif hipotesis asertoris ini tidak hanya memperlihatkan sarana apa saja yang perlu untuk dicapai apa yang telah menjadi keinginan setiap manusia, melainkan disini imperatif hipotesis asertoris juga memperlihatkan sarana yang dapat kita andaikan a priori yang mutlak dan dapat dipastikan ada pada diri setiap manusia yang mana harus berdasarkan keharusan kodratnya.[12]

Dalam imperatif hipotesis ini bisa dipahami dengan contoh apabila dalam suatu partai sedang melakukan pemilihan untuk pemimpin partai, maka dari situ bisa terlihat bagimana orang berlomba-lomba untuk menginginkan kedudukan tersebut, dengan adanya suatu tujuan yang harus dicapai.

Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa bagaimana imperatif-imperatif itu mungkin dilaksanakan. Bahwasannya Kant ingin mengetahui bagaimana suatu keharusan atau suatu kehendak sebagaimana terlihat dalam imperatif yang memberikan perintah suatu kewajiban. Dan inperatif itu bisa dibenarkan

[12] Ibid,. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila prinsip tindakan yang yang didasari oleh tindakan-tindakan yang bersifat objektif, yang berlaku untuk semua manusia yang berbudi maka imperatif-imperatif tersebut bisa dibenarkan. Untuk bisa memahami lebih lanjut bagaimana imperatif-imperatif ini bisa jadi mungkin, perlu diketahui bahwa terdapat distingsi antara putusan analitis dan putusan sintetis, putusan analitis sudah dimuat pada paham subjek dan putusan analitis ini bisa dijabarkan dengan cara menganalisis paham subjek tersebut, sedangkan putusan sintetis tidak termuat dalam paham subjek dan tidak bisa untuk dijabarkan dengan cara menganalisis paham subjek tersebut, karena putusan sintetis ini bersifat tiruan dan apabila suatu putusan sintetis ini ingin dijabarkan maka perlu untuk melampaui pengertian kita terhadap subjek tersebut.[13]

Sebenarnya pada dasarnya Kant sendiri tidak menjelaskan secara khusus bagaimana imperatif-imperatif itu bisa mungkin. Dalam hal ini Kant menegaskan bahwasannya jika seseorang ingin mencapai tujuan itu dengan baik maka ia harus menghendaki beberapa sarana untuk mencapai suatu tujuan tersebut dan yang merupakan sarana itu adalah masing-masing manusia harus bisa menemukan sebab akibat yang harus dilakukan pada saat bertindak. Seperti yang sudah penulis jelaskan pada paragraf sebelumnya bahwasannya ada distingsi yang harus dilakukan jika ingin mengetahui imperatif-imperatif itu bisa dibenarkan, putusan analitis yang harus menghendaki sarana dan putusan sintetis yang harus bisa menemukan sebab dan akibat suatu keinginan,

[13] Ibid,. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ini tidak bisa jika hanya mengandalkan putusan analitis saja, tetapi juga harus memakai putusan sintetis jika ingin mencapai suatu tujuan tertentu.

Dapat di lihat bahwasannya imperatif kategoris merupakan putusan sintetis *a priori,* karena sifat dari imperatif kategoris adalah formal dan baiknya tindakan imperatif kategoris berdasarkan dari intuisi seseorang, yang mana imperatif kategoris selalu menuntut perintah untuk bertindak secara begitu saja sesuai dengan maksim masing-masing orang dengan tidak membentuk suatu tujuan tertentu dan perintah seperti ini bersifat mutlak tidak ada batasan untuk dilakukannya suatu tindakan dan bersifat universal. Sedangkan imperatif hipotesis merupakan putusan analitis, karena imperatif hipotesis sangat mudah untuk dipahami dengan sudah termuatnya paham subjek, sebab manusia dengan sendirinya akan menghendaki berbagai sarana dalam tercapainya suatu tujuan tertentu.

Immanuel Kant mengukur tindakan seseorang itu bisa dianggap bermoral atau tidak, bisa dilihat dari tindakan seseorang bukan dari hasil tetapi dari si pelaku itu sendiri apakah kehendak dia itu semata-mata merupakan perbuatan kewajibannya. Dalam konsep moral Kant ada dua macam imperatif, yakni imperatif hipotesis dan imperatif kategoris. Imperatif hipotesis adalah suatu perintah yang bersyarat. Sedangkan imperatif kategoris adalah suatu perintah yang tidak bersyarat, yang mana suatu tindakan dilakukan atas dasar kesadaran diri sendiri tanpa ada perintah yang harus dituju. Dan imperatif kategoris inilah yang menurut Kant sebagai perintah yang bertindak secara moral. Dari masalah pokok yang ada dalam judul ini penulis akan menguraikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang moral dari pemikiran Immanuel Kant yang berkonsep imperatif kategoris secara spesifik. Dengan titik fokus permasalahan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan moral Immanuel Kant yang berkonsep imperatif kategoris. Dan konsep imperatif kategoris Immanuel Kant lah sebagai objek formal yang akan digunakan untuk meninjau dalam problem pengguna narkoba.

C. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Dan demikian adalah faktor-faktor seseorang menjadi penyalahguna narkoba adalah bisa di lihat sebagai berikut:[14]

1. *Pertama,* faktor individu yakni setiap orang memiliki perbedaan resiko dalam menyalahgunakan narkoba dan itu bisa mempengaruhi pada kepribadiannya.
2. *Kedua,* dengan cara coba-coba seseorang yang awam dan minimnya dari segi pengetahuannya, sehingga akan merasa tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru apalagi hal tersebut membuahkan efek yang tanpa disadarinya akan membuatnya mendapatkan resiko yang sangat besar di kemudian hari nanti,
3. *Ketiga,* ikut-ikutan dari seseorang yang telah menyalahgunakan narkoba akan berdampak besar bagi lingkungna sekitarnya dengan dia sudah menjadi korban maka dengan gampangnya korban mengajak orang lain untuk ikut serta untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang tersebut, seperti yang

[14]Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya", *Jurnal Hukum*, Vol. XXV, No. 1 (April, 2011), 444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh pengedar untuk mendapatkan keuntungan dengan mengajak sasaran dengan rayuan dan memberikan barang tersebut dengan cara gratis.

4. *Keempat*, untuk melupakan masalah setiap orang pasti mempunyai masalah dalam kehidupannya tetapi, dengan mental seseorang bisa dilihat bagaimana orang tersebut bisa kuat dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya dengan ini seseorang yang berusaha untuk lari dari masalah tentu dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba dengan tujuan ingin mendapatkan efek kesenangan dan ketenangan dalam pikiran dan perasaan mereka.
5. *Kelima,* gaya hidup. Mengenai gaya hidup di dunia pada zaman sekarang, seseorang cenderung untuk mengikuti pergaulan-pergaulan bebas yang bisa diperlihatkan oleh beberapa kelompok untuk bisa disebut gaul. Sehingga dari hasil pengamatan orang yang minim pengetahuannya dalam melihat beberapa kelompok tersebut, mereka menganggapnya itu merupakan hal biasa dan hal yang membuat gengsi mereka naik apabila memakai obat-obatan terlarang tersebut.

Latar belakang seseorang menjadi pengguna narkoba secara umum adalah adanya faktor lingkungan dan keterpaksaan. Tujuan utama bagi orang-orang yang sudah menyalah gunakan obat-obatan terlarang adalah mereka semata-mata hanya ingin mendapatkan perasaan yang tenang, pikiran yang tenang, dan juga jauh dari masalah-masalah yang sedang dirasakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Istilah Moralitas

Moral, diambil dari bahasa Latin "mos" (jamak, mores) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara lughowi juga berasal dari kata mos bahasa Latin (jamak, mores) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata'bermoral' mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku. Dan kata moralitas juga merupakan kata sifat latin moralis, mempunyai arti sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak. Kata moral dan moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas, karena sifatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.[15]

Perilaku moral adalah sebuah tindakan yang berhubungan dengan semua masyarakat yang mengacu pada sebuah kebiasaan, perilaku, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan rakyat. Perilaku moral dapat disimpulkan bahwa sebuah moral mempunyai aturan-aturan dan nilai-nilai yang bisa dilihat oleh masyarakat, maka masyarakat menilai seseorang itu bermoral pada perilaku-perilaku nyata seseorang, karena moral sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat untuk bersosialisasi.

Nilai moral adalah sebuah aspek yang selalu berkembang pada diri manusia melalui interaksi setiap individu secara internal maupun eksternal, karena pada mulanya seorang anak belum cukup untuk mengerti dan memiliki nilai-nilai tentang moralitas atau tentang pandangan baik atau buruk yang harus

---

15 Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press (Jakarta, 1992), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya, dalam hal ini interaksi seorang anak harus dimulai dengan belajar tentang aspek kehidupan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.[16]

Filsafat moral adalah upaya untuk mensistemasikan pengetahuan tentang hakikat moralitas dan apa yang dituntut dari kita.[17] Dalam hal ini beberapa penjelasan moral dari filsafat Emil Durkheim, menurut Durkheim dalam filsafat moralnya, moral mempunyai peranan yang sangat penting terutama tentang moralitas kolektif dari sebuah wewenang dan itu semua terlihat jelas dalam bidang kolektif, dan pada dasarnya fakta tentang moral itu ada hanya dalam konteks sosial. Dalam penjelasan moral Durkheim terdapat tiga unsur dalam menentukan moralitas. *Pertama* tentang disiplin, setiap tindakan susila adalah tindakan dengan penyesuaian aturan yang ada. Yang tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan yang ada. Dalam unsur pertama ini Durkheim menyatakan bahwa masyarakatlah yang berperan penting dan memiliki wewenang dalam memberikan arti pada yang patut, dari hasil yang diperbuat oleh manusia. Dengan melalui tatakrama dari keluarga, dari segi agama, dan dari segi ekonomi. *Kedua* tentang isi dari moral, yaitu pada unsur kedua ini dari segi disiplin saja tidak cukup untuk menilai seseorang itu bermoral. Dari sifat keterikatan pada suatu kelompok agar disiplin dapat mempunyai arti untuk suatu tujuan. Moral bisa diketahui jika telah berada pada suatu kumpulan atau kelompok karena dengan berada dalam suatu kelompok adalah tempat dinilainya suatu moral. Dalam unsur kedua ini tindakan yang memiliki nilai moral adalah tindakan-tindakan yang tertuju untuk kepentingan

---

16 Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara (Jakarta, 2012), 146.
17 Rachels, *Filsafat Moral,* terj. Sudiarja, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi. Sedangkan tindakan yang tidak tertuju untuk kepentingan pribadi dan atas kesadaran diri sendiri itulah yang bernilai moral. *Ketiga* tentang otonomi kehendak manusia, untuk bertindak secara susila tidak hanya dituntut dari kedisiplinan dan terikat pada suatu kelompok, tetap pada unsur ketiga ini juga harus memiliki tingkat kecerdasan tentang dasar-dasar dan sebab dari tindakannya, moralitas tidak hanya tentang kesadaran tindakan dari diri sendiri melainkan juga harus bertindak dengan cara sukarela dan jelas.[18]

Dalam ketiga unsur yang telah penulis sebutkan bahwasannya ketiga unsur tersebut saling berkaitan, dan ketiga unsur ini menunjukkan bahwa posisi terberat adalah dari masyarakat dan pola pikir dari manusia itu sendiri. Dengan ini manusia dianggap tidak bermoral apabila tindakannya tersebut merugikan banyak masyarakat.

Moral yang penulis ketahui adalah ajaran tentang baik atau buruk suatu tindakan, sikap, akhlak, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sopan santun. Moralitas dapat bersifat objektif dan subjektif. Moralitas objektif memandang perbuatan semata-mata sebagai suatu perbuatan yang telah dikerjakan, bebas lepas dari pengaruh-pengaruh sukarela pihak pelaku. Sedangkan moralitas subjektif adalah moralitas yang memandang perbuatan sebagai perbuatan yang dipengaruhi pengertian dan persetujuan si pelaku sebagai individu.[19] Salah satu perbuatan yang seringkali membuat gelisah banyak pihak adalah pelaku penyalahgunaan narkotika, pengguna narkoba sangat dikaitkan dengan tindakan moral, tindakan seperti itu termasuk dalam

---

[18] Djuretna A. Imam Muhni, *Moral dan Religi menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, Kanisius (Yogyakarta, 1994), 36.
[19] Poespoprojo, *Filsafat Moral,* 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralitas subjektif yang mana pengguna narkoba serta merta melakukan tindakan tersebut dengan kesadaran diri sendiri dan persetujuan dari diri sendiri dan sudah merasa bahwa dirinya sudah tidak mempunyai pandangan hidup karena faktor-faktor tertentu yang telah mendorongnya untuk melakukan tindakan tersebut.

Dalam kehidupan yang kita jalani ini setiap manusia pasti mengalami perubahan dan perkembangan dalam hidupnya, perubahan yang bersifat nyata ataupun perubahan yang bersifat abstrak. Tentunya perubahan-perubahan yang dialami setiap manusia dalam hidupnya tersebut dikarenakan dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, berasal dari faktor internal maupun dari faktor eksternal dalam diri manusia. Dari faktor-faktor itulah setiap manusia mengalami proses perubahan-perubahan dalam dirinya yang bisa mengarah kepada hal-hal yang positif ataupun yang bersifat negatif.

Dengan adanya perilaku moral yang baik yang mana dapat tumbuh dengan baik disekitar lingkungan masyarakat dan interaksi sosial dengan baik, maka hal tersebut harus dipatuhi, karena perilaku moral memiliki fungsi dalam menjaga ketertiban dan menjaga keharmonisan antar masayrakat yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYALAHGUNAAN PENGGUNA NARKOBA DI POLSEK WONOKROMO SURABAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan pada suatu kegiatan penulisan karya ilmiah, dengan melakukan penelitian dapat terjawab rumusan masalah yang terdapat pada penulisan karya ilmiah. Berdasarkan judul penelitian yaitu ”Problem Moralitas Pengguna Narkoba Di Polsek Wonokromo Surabaya Dalam Perspektif Pandangan Imperatif Kategoris Immanuel Kant”. Maka dengan demikian adalah gambaran umum tentang lokasi penelitian.[1]

1. Setting Lokasi Penelitian
   a. Alamat : di Jl. Joyoboyo, No. 1, Sawunggaling, Kecamatan. Wonokromo, kota Surabaya, Jawa Timur.
   b. Jumlah Penduduk : 146.870 jiwa
   c. Luas Wilayah : 8,47 km^2
   d. Batas Wilayah :

1. Kelurahan Ngagel
2. Kelurahan Ngagelrejo
3. Kelurahan Darmo
4. Kelurahan Sawunggaling

[1] “Kepolisian Sektor Wonokromo”, polrestabessurabaya.com/main/polsek/30/kepolisian-sektor-wonokromo. Diakses pada 11 juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kelurahan Wonokromo
6. Kelurahan Jagir

Dengan berbagai pertimbangan yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian di Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu daerah yang lebih banyak catatan kasus dari narkoba. Dan hal ini dengan pertimbangan bahwasannya masih banyak pelanggaran terhadap kasus Narkoba yang ada di Surabaya adalah bertepatan di daerah Joyoboyo, Gunung Sari, dan Bendul Merisi.[2] Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo. Selanjutnya untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2019.

Berikut adalah data pengguna narkoba di Pplsek Wonokromo Surabaya tahun 2018 – 2019:

NO	NAMA	UMUR
2018		
1	PAULUS NOVIANTO	47 th
2	YONGKI ALFIAN	28 th
3	AGUS SLAMET	25 th
4	MOCH FAISAL	20 th
5	CHOIRUL ANWAR	23 th
6	JAYADI	32 th
7	DEDI CRISTANTI	32 th

[2] Slamet, *Wawancara*, Polsek Wonokromo, 14 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	BRIAN ARDIANSYAH	26 th
9	GALIH CAHYADI	23 th
10	MOH ABDURROHIM	21 th
11	KALUH ISNAINI	34 th
12	RAHADIAN DENIS	30 th
13	WIDARYANTO	43 th
2019		
1	WAHYU WIDODO	34 th
2	MOH INDRAYANA	27 th
3	IRFAN JANUARI	28 th
4	ABDUL AZIZ AL APENG	36 th
5	HENDRIK KUSUMA	42 th
6	HENDRA SETIAWAN AL WAHYU	28 th
7	RIJAL RAMDANI	18 th
8	ARDIAN ARDIANTO	27 th
9	MOH ADI RAWAN	26 th
10	OKY ARDIANTO	27 th
11	ANDI SETYOAWAN	37 th
12	MOHAMMAD SOLEH	40 th
13	DANI OKTAR	17 th
14	BAYU P.	18 th
15	HUSEIN	42 th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	RISKA DWI SAFTRI	16 th
17	RINA SRI ANJANI	33 th
18	SLAMET KRISMANTO	29 th
19	ALI MAKI	31 th

Jadi jumlah pengguna yang ada di Polsek Wonokromo Surabaya adalah sebanyak 32 orang pengguna yang terdiri dari 3 orang perempuan, 29 orang laki-laki.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penulisan ini tentunya disesuaikan dengan tujuan yang hendak diteliti oleh penulis, yang mana dengan penentuan beberapa subjek penelitian untuk menjawab objek permasalahan dalam rumusan masalah. Dengan demikian berikut adalah beberapa subjek penelitian dalam penelitian ini:

1. Kepala Polsek Wonokromo : 1 orang
2. Narapidana Narkoba : 3 orang
3. Tokoh Agama : 1 orang
4. Tokoh Masyarakat : 1 orang
5. Akademisi : 1 orang
6. BNN : 1 orang

Adapun alasan yang penulis gunakan untuk memilih subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Narapidana pengguna narkoba yang telah melakukan tindak pidana kasus narkoba dan memiliki catatan kasus di Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya.
2. Polisi dan BNN yang sudah bertugas minimal 3 tahun masa tugasnya karena dengan masa tugas tersebut dianggap sudah memiliki pengalaman dalam menangani kasus-kasus terutama dalam kasus narkoba.
3. Tokoh keagamaan penulis mengambil perspektif dari sudat pandang Agama. Dan dari tokoh masyarakat penulis juga mengambil dari sudut pandang masyarakat dalam menanggapi adanya kasus narkoba yang sering terjadi di daerah Wonokromo Surabaya tersebut.
4. Akademisi yang merupakan ketua UKM IKPAN UINSA (Ikatan Kader Penyuluh Anti Narkoba) yang mana dengan pandangannya mengenai kasus narkoba bisa menjabarkan secara jelas dari sudut pandang pendidikan.

Jadi penulis menggunakan sebanyak delapan orang yang menjadi subjek penelitian untuk dapat melengkapi data pada penelitian ini.

B. Penyalahgunaan Pengguna Narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya

Narkoba adalah merupakan obat-obatan penenang yang mana orang yang pernah menggunakan narkoba bisa menimbulkan efek seperti perubahan pada perasaan, gangguan syaraf, dan gangguan otak yang bisa mengakibatkan pada tidak terkontrolnya suatu tindakan. Dari pengertian tentang narkoba bisa diketahui bahwa resiko apabila mengkonsumsi narkoba bisa menghalalkan segala cara untuk memuaskan dirinya, seperti dari sisi sosial bisa melakukan tindakan mencuri dan menipu, dan jika dilihat dari sisi kesehatan bisa menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malas dan gampang terserang oleh penyakit. Meskipun efek dari mengkonsumsi narkoba tersebut bisa membuat diri tenang, apapun menjadi berani dalam bertindak, ringan dalam beban masalah yang dirasakan dan lain sebagainya.

Orang yang telah menyalahgunakan narkoba dibagi menjadi dua kriteria menurut keterangan dari kepala Polsek Wonokromo yaitu,

> Dalam kasus narkoba itu ada dibedakan menjadi dua yaitu, pengguna dan pengedar. Kriteria pengguna adalah termasuk dalam kategori korban, dan pengguna hanya menggunakan dan mendapatkan barang tersebut dari uang pribadinya sendiri. Dan selanjutnya adalah kriteria pengedar, dalam kriteria pengedar ini termasuk juga pengguna karena dari kriteria pengedar ini selain dia mengedarkan atau menjualkan narkoba dia juga harus menggunakan narkoba tersebut.[3]

Dari sini bisa dilihat bahwasannya pengguna dan pengedar sama-sama menggunakan narkoba tersebut hanya dibedakan bahwa pengguna adalah korban dan pengedar adalah pengguna sekaligus orang yang telah mengedarkan narkoba demi mendapatkan keuntungan dari bandar narkoba.

Pada dasarnya narkoba adalah sejenis obat-obatan yang sering dipakai oleh ahli medis untuk proses penyembuhan kepada pasien, yang biasa digunakan untuk membius pasien yang akan melakukan tindakan operasi. Tetapi banyak kalangan yang telah menyalahgunakan obat-obatan tersebut untuk kepentingan masing-masing tanpa mengetahui efek dari penggunaan yang disalah gunakan, sehingga menimbulkan efek yang bisa mengganggu kesehatan tubuh dan menjadi obat-obatan yang terlarang. Maka dari itu dalam hal ini ada beberapa jenis narkotika yang harus diketahui. Narkoba adalah

---

3 Slamet, *Wawancara*, Polsek Wonokromo, 14 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Dari tiga istilah ini masing-masing mempunyai jenis.[4]

Yang pertama, narkotika merupakan suatu zat atau obat yang berasal dari tananaman yang dapat memberikan efek perubahan pada tubuh seperti, kesadaran diri. Narkotika memiliki daya adiksi atau sebuah rasa yang membuat ketagihan, sebuah narkotika jugamemiliki sifat toleran atau penyesuaian dan sifat kebiasaan, maka dari itu ketiga sifat ini orang yang telah menyalahgunakan narkoba sangat susah untuk melepaskan kebiasaannya karena sudah terpengaruh obat dari jenis narkoba. Yang kedua, psikotropika bukan merupakan obat atau zat dari narkotika karena jenis psikotropika merupakan obat yang sering digunakan oleh ahli medis untuk menggunakan gangguan jiwa, yang ketiga, prekursor narkotika yang mana merupakan suatu zat untuk bahan pemula pembuatan narkotika. Dan yang keempat, bahan adiktif lainnya yang bisa menimbulkan ketergantungan, seperti rokok, alkohol dan minuman memabukkan yang lainnya.[5]

Kasus narkoba yang sering ditangani oleh kepolisian sektor (Polsek)Wonokromo Surabaya adalah jenis narkoba seperti jenis extasi, sabu-sabu, tembakau gorila, ganesha, ganja, dan pil koplo. Semua jenis narkotika ini berefek kepada kesehatan.

Seperti yang telah diketahui dari banyaknya kasus narkoba yang sudah merajalela baik dari kalangan manapun narkoba bukan lagi jenis dari barang

---

[4] Jenis-jenis Narkoba dan Bahayanya bagi Tubuh, Efeknya Mengerikan", http;//www.liputan6.com/health/read/3766152/jenis-jenis-narkoba-dan-bahayanya-bagi-tubuh-efeknya-mengerikan. Diakses pada 11 Juni 2019.

[5] Dr. Subagyo Prasetyo, *Kenali Narkoba dan Penyalahgunaannya* (Semarang: Erlangga, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mewah seperti yang diketahui bahwasannya narkoba hanya bisa di beli atau didapatkan oleh orang-orang kelas atas, namun sekarang kalangan kelas bawahpun sudah bisa dengan mudah mendapatkan narkoba. Dan bukan hanya di kota-kota besar narkoba bisa didapatkan, di pelosok desapun narkoba sekarang sudah mudah utnuk didapatkan dengan memakan korban dari anak-anak yang masih dibawah umur, pelajar, dan orang dewasa.

Berawal dari rayuan-rayuan dan ajakan-ajakan teman, tetangga, maupun dari kerabat dekat sekalipun narkoba bisa ditawarkan kepada korban seperti, ajakan berteman dari pengedar lalu bisa menawarkan narkoba untuk dibeli oleh korban. Pengguna narkoba yang menjadi korban dan bisa tergiur dengan tawaran untuk memakai narkoba adalah bermula dari beberapa faktor, yaitu ekonomi, gaya hidup, dan juga lingkungan sekitar.

Berikut adalah pengakuan dari 3 narapidana pengguna narkoba di Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya:

1. Informan 1

   Nama : Bayu Dwi Pamungkas

   Umur : 19 tahun

   Jenis kelamin : laki-laki

   Alamat : Gunung Sari

   Bayu adalah seorang narapidana narkoba dalam kategori pengedar dan pengguna. Bayu adalah seorang pelajar SMK yang tidak menamatkan pendidikannya karena faktor ekonomi dan masalah keluarga. Yang melatar belakangi Bayu bisa melakukan hal demikian yaitu karena faktor dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan keluarga dan masalah keluarga yang sedang dialaminya. Bayu mengatakan bahwa sebenarnya kalau tidak karena masalah yang datang dari keluraga ia tidak akan melakukan tindakan dengan mengedarkan dan mengkonsumsi sekaligus narkoba tersebut. Untuk membiayai kehidupannya yang jauh dari ayah dan hanya ibu yang tersisa dengan kondisi yang tidak bekerja, maka Bayu pun tergiur akan ajakan dari salah satu temannya untuk mengedarkan narkoba agar mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan narkoba tersebut. Tidak hanya mengedarkan narkoba Bayu pun juga mencoba untuk mengkonsumsi narkoba tersebut.

Seperti yang sudah diakuinya bahwasannya ia sudah terjerumus dan ia menjadi ketergantungan untuk memakai obat-obatan terlarang itu. Perasaan yang dirasakan oleh Bayu ketika menggunakan narkoba adalah tidak bisa tidur selama dua hari dan pikiran pun menjadi gelisah, tidak ada keuntungan yang didapatkan oleh Bayu dalam melakukan tindakan tersebut hanya rasa penyesalan lah sekarang yang sedang dirasakannya di balik sel tahanan yang sekarang sedang menjadi tempatnya untuk tinggal. Dari pengakuan Bayu, ia mendapatkan narkoba dari pengedar yang lainnya yang mana Bayu disini tidak pernah bertatap muka secara langsung dengan bandar narkoba dan hanya berkomunikasi lewat jaringan telepon.[6] Disini pengaruhnya sangat besar apabila dari pihak keluarga tidak bisa mengayomi anak-anaknya untuk meraih masa depan yang cerah.

---

[6] Bayu Dwi Pamungkas, *Wawancara*, Polsek Wonokromo, 14 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Informan 2

Nama : Riska Dwi Safitri

Umur : 16 tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Alamat : Jl. Bendul Merisi

Riska adalah seorang narapidana pengguna narkoba. Riska mengkonsumsi narkoba sejak ia berumur 10 tahun. Di usia yang termasuk sangat muda tersebut sangatlah mudah untuk dipengaruhi dengan berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang melatar belakangi Riska bisa menyalah gunakan obat-obatan terlarang itu adalah karena dari faktor konflik keluarga, orang tua yang sering bertengkar dengan keadaan ayah yang bolak-balik menikah sehingga membuatnya mengalami tekanan batin. Dari kecil ia sudah ditinggal oleh ayahnya dan hanya hidup dengan diasuh oleh ibu tirinya yang merupakan istri ke-2 dari ayahnya tersebut, karena ibu kandung yang telah meninggal sejak ia masih kecil. Dia diasuh oleh ibu tirinya dan sejak saat itu Riska dibawa dari Malang ke Surabaya. Disini merupakan awalmula dia merasakan tekanan batin yang sangat kuat menurut dari pengakuannya. Karena kurangnnya kasih sayang dari keluarga yang seharusnya didapatkan untuk orang yang seusia Riska seperti ini. Disini dia menjalankan hidup seorang diri tanpa kasih sayang keluarga.

Riska putus dari sekolah sejak ia menduduki bangku SMP kelas 1, awal mula Riska menggunakan narkoba adalah berawal dari ajakan tetangga yang merayunya untuk mencoba narkoba secara cuma-cuma. Tidak hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhenti sampai disitu, fase selanjutnya ialah dia diberi uang dan dan diajak terus-menerus untuk membeli narkoba tersebut, dengan keadaan batin yang tidak terkontrol Riska pun akhirnya tergiur atas ajakan tetangganya tersebut untuk mulai mengkonsumsi narkoba dan ia pun akhirnya mulai ketergantungan dengan obat-obatan terlarang itu. Riska mengaku pada saat ia mengkonsumsi narkoba apabila ada ajakan dari tetangganya tersebut dan ia tidak pernah memakai atau menggunakan narkoba itu sendirian. Dari pengakuan Riska, dia mengatakan bahwa saat mengkonsumsi narkoba tersebut ia pun mulai merasakan perasaan yang tenang dan tidak banyak beban dalam memikirkan masalah dalam kehidupannya sehingga dia terus untuk mengkonsumsi narkoba tersebut. Riska menyadari bahwasannya narkoba itu buruk dan berdampak negatif untuk dirinya tetapi karena konflik batin yang selalu ia rasakan maka ia pun menjadi ketergantungan untuk menjadi pengguna narkoba sejak ia masih di bawah umur.[7]

3. Informan 3

Nama : Rina S. A

Umur : 28 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Bendul Merisi

Rina adalah seorang narapidana pengguna narkoba. Rina berasal dari Jombang yang mencari kerja di kota Surabaya, ia bekerja sebagai pelayan di salah satu cafe di Surabaya. Dan yang melatar belakanginya dalam

[7] Riska Dwi Safitri, *Wawancara*, Polsek Wonokromo, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonsumsi narkoba adalah karena pergaulan bebas yang ia alami semenjak menjadi pekerja di cafe, dari ajakan teman-temannya untuk menggunakan narkoba maka ia pun tertarik untuk mengkonsumsinya juga tanpa berfikir panjang ia pun ikut turut untuk mencobanya dan karena rayuan-rayuan dari beberapa teman-temannya maka ia pun menjadi ketergantungan untuk mengkonsumsi narkoba.

Dari pengakuannya perasaan Rina pada saat mengkonsumsi narkoba tersebut ia tidak merasakan apa-apa semuanya tampak tidak ada yang bisa dirasakan hanya saja ia menyimpulkan bahwa dia merasakan narkoba seperti merasakan pada saat sedang mengkonsumsi rokok pada umumnya, dan Rina pun menjadi ketergantungan atas obat-obatan terlarang itu. Karena faktor pergaulan yang tidak bisa membatasinya Rina pun ikut terjerumus dalam menyalah gunakan obat-obatan terlarang itu. Menurut pengakuannya juga Rina sudah berusaha untuk menolak untuk mengkonsumsi narkoba tersebut tetapi, sekali lagi karena desakan dari teman-teman dan karena pergaulan bebas maka ia pun tidak bisa membatasi dirinya untuk menolak ajakan dan rayuan teman-temannya tersebut.[8]

Dengan demikian dari tiga informan narapidana kasus narkoba yang penulis dapatkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi masyarakat terjerumus menggunakan narkoba, seperti yang pertama, terjerumus dengan kasus pengedar dan pengguna narkoba karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi sehingga ia putus

[8] Rina, *Wawancara*, Polsek Wonokromo, 23 Mei 2019..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan bekerja sebagai pengedar narkoba, yang kedua, perempuan masih di bawah umur yang sudah berani untuk mengkonsumsi narkoba karena faktor konflik batin dikarenakan peran keluarga yang sudah tidak harmonis lagi dan minimnya kasih sayang serta perhatian dari orang tua dan orang-orang di sekitar lingkungannya, dan yang ketiga, seorang pekerja cafe sebagai pelayan yang terjerumus karena faktor pergaulan bebas yang dialaminya.

C. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Kasus Narkoba

Dalam kasus yang sudah seringkali terjadi dilingkup Indonesia, Presiden terbitkan inpres nomor 6 tahun 2018 tentang rencana aksi nasional P4GN. Masalah penyalahgunaan narkotika belum tuntas dalam mengatasinya dan ini membuat Presiden Joko Widodo mengeluarkan sebuah inpres nomer 6 tahun 2018 tentang Rencana Aksi Pencegahaan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Tahun 2018-2019. Instruksi Presiden tersebut bertujuan guna menjadi penguatan dan memaksimalkan sebuah kegiatan dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Indonesia BNN sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam aksi nasional P4GN dan BNN juga bekerjasama dengan beberapa lembaga pemerintahan, seperti Kemenkes, Kemendagri, Kemensos dan lain-lain. Ini adalah upaya untuk menguatkan sebuah pencegahaan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika di Indonesia dan ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu langkah strategis untuk menyatukan langkah kementriaan dan lembaga dalam menangani narkotika di Indonesia.[9]

Untuk pemberantasan kasus narkoba disini penulis melakukan wawancara kepada salah satu petugas BNN tentang pemberatasan kasus narkoba sudah seringkali terjadi selain mengadakan penyuluhan sosialisasi:

> Jadi, kita itu rehabilitasi khusus untuk masalah rehabilitasinya, Cuma saya tambahin aja bahwa dipemerintah saat ini itu ada yang namanya P4GN. P4GN itu adalah pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika. Nah kalimat pertama itu adalah pencegahan, jadi lingkup terdepan itu sosialisasi yang berisi edukasi dan pemberdayaan masyarakat, biar orang tidak pakai lagi maka yang harus digencarkan itu adalah sosialisasi yang isinya adalah edukasi bahaya narkoba dan bagaimana cara mengatasinya, yang paling utama itu pencegahan memang dan selanjutnya itu baru pemberantasan.[10]

Dari wawancara tersebut diatas bahwasannya bukan hanya rehabilitasi saja yang dilakukan untuk pencegahan dan pemberantasan narkoba tetapi, BNN juga mempunyai program dari pemerintah yaitu P4GN merupakan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Untuk pencegahan menurut BNN yang paling utama adalah bentuk sosialisasi yang terdiri dari edukasi tentang bahaya narkoba dan juga pencegahannya. Dalam hal ini BNN juga bekerjasama dengan komponen masyarakat dan juga pemerintah dalam melakukan pencegahan dan juga pemberantasan untuk kasus narkoba. Pemberantasan juga dilakukan dengan melakukan pemutusan jaringan dengan menggunakan IT untuk melacak jaringan tersebut yang hanya diketahui oleh tim pemberantasan narkoba.

---

[9] "Presiden Terbitkan Inpres Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional P4GN", https://cegahnarkoba.bnn.go.id/berita-terbaru/presiden-terbitkan-inpres-nomor-6-tahun-2018-tentang-rencana-aksi-nasional-p4gn/, Diakses pada 30 Juli 2019.
[10] dr.Singgih, *Wawancara* , kantor BNN Ngagel, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hali ini pastinya tim pemberantas narkoba mempunyai nilai kelemahan dalam menangani kasus narkotika.

> Penghambatnya ya banyak, sekarang gini ya yang menjadi permasalahan pertama itu kalau mereka sudah punya regenerasi jaringan sekarang dia itu mencari sasaran empuk anak-anak dibawah umur, nah, sementara itu ada undang-undang perlindungan anak yang terkait dengan pidana tidak bisa diperlakukan seperti orang dewasa nah, itukan suatu celahkan, dia tidak bisa ditahan seperti orang dewasa pemeriksaannya pun juga dengan cara yang lembut, kan itu juga penyulit sebenarnya. Karena apa seorang anak itu punya perlakuan khusus, klo mereka sudah masuk kejaringan anak-anak itulah kita haru bekerja keras, mengatasinya ya kita harus menggunakan pendekatan psikologi anak. Bagaimana anak tersebut bisa nyaman dengan kita sehingga dia mau bercerita tanpa harus dengan kekerasan, ini kita lebih mengarah kepada pendekatan.[11]

Jadi kelemahan utama BNN dalam mengatasi kasus narkoba yakni regenerasi jaringan yang melibatkan anak-anak yang masih dibawah umur, yang mana terdapat undang-undang perlindungan anak-anak dan bagi BNN pun tidak bisa memberikan efek jera bagi anak-anak yang sudah melakukan penyalahgunaan narkoba dan cara mengatasinya pun harus benar-benar bekerja keras, untuk mengatasinya dengan melakukan pendekatan psikologi anak.

Rekomendasi untuk orang yang terus melakukan penyalahgunaan narkoba seperti wawancara berikut. “selama dia itu menjadi korban atau penyalahguna narkotika itu diobati atau direhab selama dia tidak terlibat jaringan. Dan ini untuk korban penyalahguna narkoba kalau yang terlibat jaringan itu beda lagi.“ [12]

Dalam hal ini rekomendasi untuk orang yang telah menyalahgunakan narkoba adalah harus diobati atau dilakukan rehabilitasi bagi pengguna, karen yang sudah memakai narkoba itu merupakan orang yang sedang sakit dan

---

[11] Ibid,.
[12] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang sedang sakit itu harusnya diobati, karena bukan hanya dengan hukuman pidana penjara itu tidak bisa menyelesaikan masalah narkotika.

Dari beberapa kejadian kasus narkoba yang sudah kita ketahui terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan seseorang bisa berani untuk menggunakan obat-obatan terlarang tersebut, faktor-faktor seseorang telah menyalahgunakan narkoba bisa terjadi karena faktor besar yaitu yang pertama, dari faktor individu yang mana dari faktor individu itu sendiri yang lebih membahayakan dan lebih beresiko untuk diri pribadi diri sendiri, seperti ingin mengikuti tren gaya hidup jaman sekarang, keingintahuan yang besar untuk mencoba hal yang baru yang mana tanpa disadarinya akan beresiko tinggi untuk kepribadiannya, dan juga lari dari suatu masalah serta keinginan untuk bersenang-senang, dan yang kedua adalah dari faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, faktor dari lingkungan keluarga yang biasa terjadi karena konflik antar orang tua dan juga lingkungan sekolahan yang bisa terjadi karena kurangnya disiplin di sekolah yang mana dari faktor lingkungan tersebut seseorang bisa tergiur akan ajakan dan rayuan dari orang-orang yang ada disekitarnya untuk berani mencoba mengkonsumsi narkoba, dan kemudian terjadi karena faktor ingkungan teman sebaya yang mana dari teman sebaya seseorang bisa terdorong untuk mengikuti gaya hidup yang berkelompok dan bisa jadi jika menggunakan narkoba akan dianggap penting untuk bisa diterima ke dalam suatu kelompok remaja tersebut.

Dalam lingkup yang sekarang ini kasus narkoba sudah merajalela dimana-mana beberapa upaya pencegahan dari berbagai pihak sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diasosiasikan. Hal ini dilakukan hanya untuk bisa mencegah datangnya narkoba dalam lingkungan sekitar, sehingga harus adanya peran dari semua kalangan yang sudah mengerti mana yang buruk untuk tidak dilakukan dan mana yang baik untuk dilakukan. Seperti halnya berbagai upaya untuk mencegah dan membrantas narkoba, seperti yang dilakukan Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya adalah yang pertama dengan mengadakan koordinasi terbuka yang dilakukan oleh pihak polsek Wonokromo Surabaya untuk melaksanakan penangkapan dan razia dadakan ke tempat-tempat tertentu yang akan dituju dan yang sudah bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menjalankan langkah tersebut, dan yang kedua adalah dengan mengadakan koordinasi tertutup yang mana hanya dilakukan oleh pihak Polsek Wonokromo Surabaya saja untuk melakukan razia narkoba yang akan dilakukan di dalam lapas yang meliputi peredaran narkoba dari dalam lapas maupun peredaran narkoba dari luar yang melibatkan masyarakat sekitar.

Tidak hanya pencegahan yang dilakukan dari pihak kepolisian tetapi, masyarakat dan kalangan akademisi juga harus berperan aktif dalam melakukan pencegahan terhadap narkoba, seperti mengadakan penyuluhan anti narkoba yang bisa dilakukan di berbagai sekolah atau berbagai tempat lainnya. Pencegahan dan pemberantasan tidak harus memilih tempat tertentu untuk dilakukan penyuluhan anti narkoba tersebut tetapi, bisa dilakukan dimana saja untuk bisa melaksanakan pencegahan narkoba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah seharusnya bagi orang yang telah menyalahgunakan narkoba akan mendapatkan tindak pidana, seperti yang dijelaskan Kanit Reskrim Polsek Wonokromo Surabaya.

> Hukuman yang seharusnya didapatkan dari orang yang sudah menyalahgunakan narkoba itu untuk pengguna yang tidak menyimpan jenis narkoba bisa dikenakan tindakan rehabilitasi, dan bagi pengguna yang dengan sengaja menyimpan jenis narkoba akan diberikan tindakan hukum yang sesuai dengan pasalnya. Bagi pengguna yang menyimpan narkoba di atas 1 gram akan dikenakan putusan hukuman minimal 4 tahun penjara dan putusan untuk rehabilitasi itu bagi pengguna di bawah 1 gram atau 0,1 gram.[13]

Dalam Kepolisian Sektor (Polsek)Wonokromo Surabaya sudah melakukan berbagai upaya untuk bisa mencegah dan menanggulangi kasus narkoba, dengan melakukan berbagai tindakan dan langkah-langkah dalam melaksanakan proses penegakan hukum terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba. Tidak hanya peran dari aparat kepolisian saja yang diperlukan dalam melakukan berbagai upaya pencegahan untuk mencegah kasus narkoba ini, masyarakat juga harus ikut mengambil bagian dalam berperan melawan narkoba sehingga memunculkan kesadaran dari setiap lapisan bahwa narkoba bukanlah hal baik untuk dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

D. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengguna Narkoba

Secara umum, tentang fakta terhadap pengguna narkoba memang berdampak negatif bagi kesehatan maupun lingkungan dan dampak yang lainnya, dari setiap tahunnya kasus penyalahgunaan narkoba sudah tidak dapat dihentikan. Meskipun dari berbagai banyak penyuluhan-penyuluhan yang sudah dilakukan melalui lembaga sosial manapun, tetapi pengguna narkoba di

---

[13] Slamet, *Wawancara* , Polsek Wonokromo, 14 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Dari meningkatnya pengguna narkoba disetiap tahunnya juga berasal dari penyelundupan narkoba yang berasal dari luar negeri, dari fakta tersebut pandangan masyarakat terhadap pengguna narkoba adalah suatu kejahatan yang tidak bisa dibiarkan dan patut untuk tindak lanjuti.

Masyarakat menilai bahwa orang yang telah menyalahgunakan narkoba sudah jelas secara hukum dan secara tindakan bisa merusak dirinya sendiri dan bisa merusak masa depan.

> sudah jelas narkoba itu buruk dan tidak ada baiknya, karena dengan kita misalnya mengkonsumsi narkoba akan berdampak buruk untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar kita,kecanduan juga tidak bagus untuk kesehatan dan juga bisa mempengaruhi otak.[14]

Orang yang telah menyalahgunakan narkoba lebih banyak terjadi dari kalangan kaum remaja yang belum menikah yang mempunyai sifat yang masih labil dengan pergaulan bebas di masa remaja mereka, disitulah mental seorang remaja berkembang dan masih belum terarah dan rawan akan terjerumusnya dalam suatu masalah. Perubahan fisik dan mental antara labil menuju kedewasaan dengan banyak kebimbangan dan pencarian jati diri antara hidup dengan kebebasan dan hidup yang masih bergantung kepada orang tua, dengan kondisi seperti ini seringkali para remaja terbuai akan ajakan dan rayuan teman ataupun lingkungan yang ada disekitar mereka hanya untuk meningkatkan gengsi dan martabat mereka. Dan sudah tentu jelas, apabila sudah terjerumus kedalam suatu tindakan kejahatan misalnya dengan mencoba-coba untuk mengkonsumsi sedikit dari obat-obatan terlarang yaitu, tanpa disadari hal ini

[14] Bambang, *Wawancara*, Benowo, 21 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat mereka ketergantungan dan dapat membawa mereka semakin berani untuk mengkonsumsi narkoba dalam skala ketergantungan yang amat tinggi. Sehingga apabila hal ini telah benar-benar terjadi pada diri seseorang, maka generasi masa depan bisa dikatakan hancur karena dampak positifnya sedikit dan lebih banyak dampak negatif yang bisa merusak apapun.

> obat-obatan terlarang itu bisa merusak generasi muda kita untuk memajukan peradaban dunia di masa mendatang, ka rena dengan mencoba untuk mengkonsumsi narkoba yang diserang adalah otak yang mana bisa mempengaruhi semuanya, dengan narkoba generasi dirusak gara-gara otak yang tidak stabil dan moral sudah tidak bisa dijaga lagi.[15]

Masyarakat memandang orang yang telah menyalahgunakan narkoba adalah seseorang yang kriminal dan bisa mempengaruhi lingkungan disekitarnya, keresahan masyarakat terhadap kasus narkoba sangat membuat masyarakat khawatir apabila anak ataupun salah satu keluarga mereka terjerumus dalam kasus narkoba. Karena generasi muda adalah aset bangsa yang akan menjadi penerus bangsa, karena sangat merusak moral anak-anak bangsa negara juga tidak akan maju apabila aset bangsa mulai dari remaja dan sampai anak-anak dibawah umur pun sudah dirusak moralnya.

Slogan yang sering disampaikan dan dijadikan pedoman pada masyarakat ialah "*Say no to drug*!". Frasa ini merupakan slogan yang sangat sederhana namun memiliki implikasi yang sudah merangkum semua terkait dengan harapan yang harus diwujudkan. Yang mana usaha berikut kebijakannya yang seharusnya diimplementasikan pada seluruh lapisan masyarakat. *Say no to drug*, bukan hanya sebuah jargon, ini merupakan sebuah tanggung jawab organisasi berbasis keagamaan, pemerintah, LSM (Lembaga

[15] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swadaya Masyarakat), lembaga hukum, serta tanggung jawab masyarakat bersama untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat luas menuju kehidupan yang sehat baik dari aspek mental, jasmani, maupun spiritual. Di seluruh dunia banyak program yang didirikan dengan maksud mencegah penyalahgunaan Narkoba, atau untuk mengobati mereka yang terkena narkoba melalui kepercayaan dan praktek-praktek agama tertentu.[16]

Namun pada umumnya orang yang kurang mengetahui bahaya mengenai narkoba dan yang telah menyalahgunakan narkoba karena faktor tertentu cenderung menggunakan dan menyebarluaskan narkoba dengan tidak semestinya. Mereka cenderung membuat jarak dengan lingkungannya, interaksi soaial seorang penyalahguna narkoba terhadap masyarakat disekitarnya cenderung dikategorikan anti sosial kepada masyarakat yang disekitarnya, kebanyakan dari orang yang telah menyalahgunakan narkoba adalah orang-orang yang suka menyendiri dari lingkungan masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba tentunya membawa dampak yang negatif kepada lingkungan sekitar masyarakat, pergaulan seseorang dalam masa sekarang sudah harus lebih diperhatikan lagi dalam memilih pertemanan dan pergaulan apalagi jika masih duduk di bangku pendidikan seharusnya harus memiliki pergaulan yang baik. Dalam pandangan masyarakat orang yang telah menyalahgunakan narkoba akan mendapatkan dampak negatif yang sangat luas seperti merugikan orang tua, merusak pribadi sendiri seperti resiko terhadap

---

16 Rinny Agustin. "Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda" *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No.3 (2014), 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatannya, merugikan lingkungan sekitar, dan juga bisa berdampak pada bangsa ini.

Sebagai seorang akademisi pasti sudah mempunyai wawasan yang luas tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan karena ajaran-ajaran yang kita ambil bukan hanya dari sekitar kita melainkan juga dari ajaran-ajaran pendidikan yang ada di sekolah. Agar dalam kehidupan ini bisa memilah dan memilih ajaran-ajaran baik yang harus diterapkan terutama ajaran tentang moral, dalam hal ini pastinya timbul pertanyaan bagaimana apabila seseorang tersebut menggunakan narkoba untuk tindakan medis, disini terdapat penjelasan bahwasannya meskipun adanya narkoba untuk kepentingan medis atau untuk kepentingan kesembuhan seorang pasien bahwa hal berikut masih bisa dikatan bermoral atau tidak bermoral? Maka dari itu orang yang telah menggunakan narkoba untuk kepentingan medis, misalnya seperti dokter dan ini masih dianggap bermoral karena, kita melihat tujuan seorang dokter memakai salah satu jenis narkoba untuk kepentingan medis dan itupun dokter melakukannya sesuai dengan izin dan SOP yang berlaku, kecuali orang yang telah menyimpan dengan sengaja, mengedarkan dan juga menggunakan narkoba itu termasuk orang-orang yang tidak bermoral karena, tindakan mereka menimbulkan dampak yang negatif untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain yang ada disekarnya. seperti halnya yang telah disampaikan oleh Junianto seorang akademisi merupakan ketua umum IKPAN UINSA.

> narkoba itu singkatan dari narkoba, psikoterapi dan zat adiktif, ada baik ada buruknya juga kalo gak ada narkoba kita juga susah kan, contoh baiknya untuk kesembuhan seperti mbak kalo misalnya melahirkan secara caesar kan pasti memakai narkoba untuk obat bius, seperti juga buat vitamin. Tetapi semua yang ada SOPnya dengan penggunaan yang sesuai juga udah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bagus. Narkoba ada tiga golongan yang pertama, golongan untuk pengembangan ilmu pengetahuan kayak manfaat dari obat bius, yang kedua itu digunakan untuk medis yang ada dirumah sakit itu dan yang ketiga ini untuk kepentingan rehabilitasi, medis, dan pendidikan. Golongan ketiga ini mencakup semua yang membedakan Cuma dampaknya saja. Yang jenis satu ini tidak boleh digunakan untuk sembarangan orang hanya bisa digunakan oleh orang-orang tertentu yang punya kepentingan untuk pendidikan, sebenarnya ini bukan hanya narkoba saja yang mempunyai dampak begini kayak lem FOX, sirup komix yang biasa buat obat batuk itu juga bisa berdampak kayak narkoba kalau penggunanya tidak sesuai bisa berdampak kepada halusinogen.[17]

Pastinya dari seorang akademisi yang berpendidikan dan mempunyai pengetahuan yang luas mengenai bahayanya dalam menggunakan obat-obatan terlarang tersebut tentunya sudah paham dan dapat memberi penjelasan dengan jelas tentang moral yang harus diterapkan untuk sekitarnya.

Dalam sudut pandang keagamaan sudah tentu mempunyai ajaran masing-masing dalam memandang bahayanya mengkonsumsi obat-obatan terlarang tersebut. Syariat Islam melarang untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang dalam jenis apapun karena bisa berdampak pada perubahan kesehatan tubuh dan bisa membahayakan lingkungan sekitar. Seperti yang telah dikatakan oleh abah Yat salah satu tokoh agama yang penulis wawancarai. “Orang yang sudah pakai narkoba itu sangat melanggar ajaran syariat Islam, termasuk dalam dosa besar apapun itu”.[18]

Bahwasannya menurut beliau narkoba adalah suatu tindakan yang tidak terpuji apalagi untuk kalangan remaja yang mana masa depan masih panjang. Dan tindakan tersebut adalah termasuk dalam dosa besar karena, bisa merusak akal pikiran yang sehat dengan melakukan tindakan yang tidak baik.

---

[17] Junianto, *Wawancara*, Kampus UINSA Surabaya, 23 Mei 2019.
[18] Akhiyat, *Wawancara*, Benowo, 21 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini juga terdapat firman Allah SWT. Tentang larangan dalam menggunakan barang yang memabukkan dan bisa mengganggu pikiran seseorang.

Pertama: Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

"*Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk*" (QS. Al A'rof: 157).[19]

Kedua: Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

"*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*" (QS. Al Baqarah: 195).[20]

Dari dua ayat di atas bisa menunjukkan kepada kita bahwasannya suatu narkoba atau obat-obatan terlarang bisa merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. Yang namanya sebuah narkoba atau obat-obatan terlarang dari jenis apapun itu sudah pasti merusak badan dan akal sehat seseorang. Sehingga dari ayat inilah kita dapat menyatakan bahwa narkoba jenis apapun itu sangat diharamkan.

---

[19] al-Qur'an, 7: 157.
[20] al-Qur'an, 2: 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan analisis dari data sekunder yang dilakukan dengan menggunakan beberapa buku, jurnal, artikel, website, dan lain sebagainya untuk menemukan teori yang berkesinambungan dengan penelitian skripsi tentang problem pengguna narkoba dari faktor-faktor dan upaya apa saja yang harus dilakukan. Sedangkan dari data primer dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dan fakta yang telah dihasilkan dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Baik analisis dari data primer maupun analisis dari data sekunder kemudian dianalisis dengan cara berfikir yang mengarah kepada fakta-fakta yang bersifat umum dan kemudian dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. Filsafat Moral Immanuel Kant yang berkonsep imperatif kategoris akan penulis gunakan menjadi perspektif dalam menganalisis hasil dari penelitian dan berikut adalah hasil dari pembahasan bab III yang telah diuraikan.

A. Analisis Deskripsi Problem Pengguna Narkoba Di Polsek Wonokromo Surabaya

Pada bab ini penulis akan menguraikan analisis yang berisikan deskripsi tentang pengguna narkoba yang ada di Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya. Yang mana telah penulis lakukan penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertempatan di Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya, dengan melaksanakan observasi yang telah penulis lakukan dan setelah itu memulai untuk melakukan wawancara dengan tiga narapidana dan satu dari pihak polisi. Dalam hal ini perkembangan kejahatan dari penyalahgunaan narkoba terus meningkat seperti yang sudah diungkap oleh kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya. Peningkatan yang telah terjadi dari waktu ke waktu ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang bisa mempengaruhi dan bisa menjuru kepada penyalahgunaan narkoba, seperti faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan juga faktor dari teman sebaya.

Seseorang yang telah menyalahgunakan narkoba akan memberikan dampak yang negatif untuk sekitarnya apalagi jika penyalahgunaan narkoba dilakukan oleh seorang anak yang masih dibawah umur yang sangat jelas akan merusak masa depannya. Tentang penyalahgunaan narkoba pada bab sebelunya sudah penulis uraikan bahwasannya seseorang yang telah menyalahgunakan narkoba terbagi menjadi dua kriteria yaitu pengedar dan pengguna, pengedar adalah seseorang yang dengan sengaja menjualkan narkoba untuk mendapatkan hasil dari penjualannya tersebut dan hasil tersebut didapatkan dari bandar narkoba yang mana pengedar berkomuniasi hanya dengan melalui jaringan telepon untuk bertransaksi, disini pengedar yang telah mengedarkan narkoba tersebut juga harus menggunakan narkoba jadi, pengedar narkoba adalah pengguna narkoba sekaligus. Dan seorang pengguna bukan pengedar yang mana seseorang tersebut hanya menggunakan narkoba tanpa penyimpan maka hanya disebut sebagai pengguna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narkoba dalam hal ini memiliki beberapa jenis yang harus diketahui, disini dalam bab sebelumnya penulis telah menguraikan beberapa jenis dari narkoba yang harus diketahui dari tulisan ini penulis harap pembaca dapat mengetahui apa saja jenis dari narkoba tersebut, seperti narkoba jenis narkotika, narkoba jenis psikotropika, dan narkoba jenis zat adiktif. Pada kasus narkoba seperti ini pihak Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya telah menangani kasus narkoba dengan beberapa jenis narkoba yang telah ditemukan pada saat berlangsungnya razia.

> kalau di Polsek sini sudah banyak jenis narkoba yang kami temukan, seperti narkoba jenis ekstasi, sabu-sabu, tembakau gorila (tembakau gorila ini termasuk jenis narkoba yang baru yang bisa memberikan efek buat si pengguna pingsan), terus jenis ganesha, ganja, dan pil koplo.[1]

Pada hal ini dari pihak Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa tempat di daerah wonokromo kedapatan lebih banyak menggunakan narkoba, seperti yang ada di daerah Gunung Sari, Joyoboyo, dan juga di daerah Bendul Merisi.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis melakukan wawancara dan mendapatkan tiga narapidana kasus narkoba, karena keterbatasan akses untuk penelitian dari pihak Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya. Dari tiga orang narapidana yang telah peneliti lakukan wawancara terdapat faktor yang berbeda-beda dari masing-masing narapidana narkoba, seperti yang telah diuraikan di bab III bahwasannya ada beberapa faktor penyebab orang telah menyalahgunakan narkoba antara lain, yaitu

---

[1] Slamet, *Wawancara* , Polsek Wonokromo, 14 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor individu yang mana karena dengan adanya faktor ini setiap individu pasti mempunyai masalah dalam hidupnya masing-masing bisa karena ingin lari dari masalah dan tidak ingin tanggung jawab terhadap masalah yang dialaminya seseorang akan bisa menyeleweng kepada suatu tindakan yang bisa mengubahnya untuk menjadi pribadi yang tidak bermoral.

Yang selanjutnya adalah faktor dari ikut-ikutan dan coba-coba, orang yang sangat awam yang bisa dengan mudah dirayu untuk menggunakan narkoba akan termakan kata-kata dengan seketika tanpa menyadari bahwa akan memberikan dampak pada dirinya sendiri dan sekitarnya. Dan kemudian faktor dari gaya hidup seseorang, dalam hal ini biasa terjadi dari kalangan remaja hingga dewasa yang mana kita telah mengetahui dalam jaman sekarang ini mengenai beberapa kelompok pertemanan dan gaya hidup seseorang maka dalam hal ini bisa terjadi jika ingin menjadi bagian dari kelompok tersebut harus menggunakan narkoba agar bisa terlihat gaul dimata teman-temannya.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk menanggulangi tindak pidana kasus narkoba tersebut, seperti penggrebekan atau razia dibeberapa tempat yang kedapatan sedang menyimpan ataupun menggunakan narkoba. Peran tidak hanya dari kepolisian untuk menanggulangi masalah kasus narkoba tetapi peran dari masyarakat juga harus ada untuk kebaikan dan keamanan sekitar lingkungannya. Meskipun beberapa upaya telah dilakukan dan tidak membuahkan efek jera bagi orang yang telah menyalahgunakan narkoba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hal ini problem pengguna narkoba bisa terjadi karena beberapa faktor yang akan membuat seseorang gampang dalam mendapatkan narkoba dan menggunakan narkoba tersebut. Pengguna nakoba akan selalu dikaitkan dengan ajaran tentang moral, moral dalam kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* adalah sebuah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Orang yang telah menyalahgunkana narkoba akan terlihat bagaimana kualitas dirinya dalam bertindak, dalam perbuatan manusia yang bermoral akan bisa membedakan perbuatan baik yang harus dilakukan dan perbuatan buruk yang harus dihindari.

Moralitas dan etika merupakan dua kata dengan makna yang sama yaitu diartikan dengan perilaku atau tindakan seseorang, dalam pembahasan ini etika ataupun moralitas dengan kata lainnya, merupakan cabang dari filsafat. Pernyataan etika merupakan salah satu cabang dari ilmu filsafat yang tidak hanya untuk dipahami tetapi, disini memerlukan sebuah penjelasan yang berkesinambungan dengan ilmu filsafat, dari analisi akal budi murni bahwasannya etika bisa untuk ditempatkan terpisah dari ilmu filsafat, dalam pemisahan ini Immanuel Kantlebih memperlihatkan bahwa hal ini bisa untuk ditolak, karena suatu penalaran akal diaplikasikan pada subjek yang metafisik setelah itu dikatakan bahwasannya akal bisa diterima hanya dalam penelitian dan ajaran paham mengenai konsep etika dan bisa dipahami bahwa etika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun moralitas merupakan suatu objek ilmu yang berbeda dalam materi dan metodologi dari filsafat.[2]

Dalam penulisan ini tentang problem moralitas pengguna narkoba maka penulis akan menggunakan Filsafat Moral perpektif Immanuel Kant yang bertujuan untuk menjawab tentang moralitas pengguna narkoba dengan melihat dari beberapa faktor dan dari data penelitian yang sudah penulis lakukan dan dapatkan pada saat penelitian. Immanuel Kant pun memiliki beberapa kriteria untuk menunjukkan bahwasannya apakah tindakan seseorang tersebut bisa dianggap bermoral atau tidak bermoral, dalam hal ini dari dua kriteria moral Kant adalah Filsafat Moral yang bersifat imperatif kategoris dan juga yang bersifat imperatif hipotesis, tetapi disini penulis fokus untuk memakai imperatif kategoris Immanuel Kant untuk dapat dijadikan sudut pandang dalam penelitian ini.

B. Analisis Problem Moralitas Pengguna Narkoba Dalam Perspektif Pandangan Imperatif Kategoris Immanuel Kant

Selanjutnya dalam pembahasan ini akan masuk pada pandangan tokoh pembahasan mengenai problem moralitas pengguna narkoba ditinjau perspektif imperatif imperatif kategoris Immanuel Kant, sebelum masuk pada pembahasan analisis impeatif kategoris Immanuel Kant, penulis akan menguraikan terlebih dahulu tentang imperatif kategoris Immanuel Kant karena penulis berharap agar bisa dengan mudah untuk memahami pembahasan ini.

---

2 Nurasiah, "Pemikiran Taqi Misbah Yazdi Tentang Etika Islam Kontemporer", *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam,* Vol. 5 No. 1 (Juni, 2015), 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Imperatif Kategoris Immanuel Kant

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan teori tentang filsafat moral Immanuel Kant yang bersifat imperatif kategoris, konsep filsafat moral Kant adalah suatu upaya dalam mensistemasikan sebuah pengetahuan tentang hakikat dari suatu moralitas.[3] Dalam filsafat moral Immanuel Kant terdapat dua imperatif untuk menilai seseorang tersebut bermoral atau tidak bermoral yaitu sebagai berikut:

Pertama, imperatif hipotesis merupakan suatu perintah yang bersyarat. Suatu perintah untuk menjadikan tujuan menjadi sesuatu yang mungkin dan sesuatu yang nyata untuk dilakukan, dalam melakukan perintah ini seseorang melakukan suatu tindakan apabila seseorang tersebut ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan Immanuel Kant dalam imperatif hipotesis ini menganggap lemah secara moral karena manusia bertindak semata-mata berdasarkan akibat perbuatannya saja ataupun manusia sebagai pelaku moral yang tidak otonom.

Dalam hal ini Imperatif hipotesis hanya akan ditaati untuk kepentingan dari diri sendiri ataupun adanya dorongan dari ego seseorang, dan merupakan imperatif yang tidak ada hubungannya dengan moral. Dengan permisalan contoh, seperti perintah untuk belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang memuaskan, dalam permisalan ini dapat dilihat bahwasannya perintah dari imperatif hipotesis adalah perintah yang menunjukkan kepada suatu tujuan yang harus dicapai dan tindakan tersebut

[3] Rachels, *Filsafat Moral,* terj. Sudiarja, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap lemah secara moral karena bertujuan tidak untuk dirinya sendiri tetapi, untuk bisa dilihat oleh orang lain bahwasannya dia telah mencapai suatu tujuan tersebut.

Kedua, imperatif kategoris merupakan suatu perintah yang tidak bersyarat. Suatu perintah yang mana dilakukan dengan kesadaran dari diri sendiri, dan imperatif kategoris inilah yang dianggap oleh Immanuel Kant sebagai tindakan yang bermoral dan imperatif kategoris ini tidak ada hubungannya dengan tercapainya suatu tujuan. Dalam imperatif kategoris ini tindakan seseorang dinilai bermoral karena suatu tindakan dilakukan berdasarkan kemauan dan suatu tindakan yang tidak mengenal dengan hasil yang sudah diperbuat. Dengan permisalan contoh, seperti memberikan sedekah atau santunan terhadap pengemis dengan rasa kasihan dan adanya rasa tidak tega. Dengan hal ini dapat dilihat dari permisalan tersebut bahwasannya tindakan tersebut adalah termasuk dalam tindakan yang bermoral, karena tindakan tersebut tidak untuk mencapai suatu tujuan tertentu tetapi, bertindak sesuai dengan kemauan dari diri sendiri.

Imperatif Kategoris ini disebut sebagai Teori filsafat moral Immmanuel Kant, dengan teori imperatif kategoris Immanuel Kant seseorang dapat dinyatakan bertindak secara moral apabila seseorang tersebut bertindak yang sesuai dengan prinsip hukum secara umum.

Moral menurut Immanuel Kant adalah suatu tindakan apa yang ba ik dalam dirinya sendiri dan apa yang buruk dalam dirinya sendiri, maksud dari ini adalah sebuah kesesuaian sikap dan perbuatan manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan dengan norma dan hakikat batiniah manusia, yakni apa yang dilihat sebagai kewajiban bagi manusia. Menurut Kant, ada beberapa kehendak yang akan dinilai bahwasannya tindakan seseorang itu dianggap bermoral apabila pertama, seseorang itu dapat memenuhi karena ia menguntungkan misalnya disini adalah seseorang tersebut mendapatkan predikat yang sangat baik.

Dan yang kedua yaitu, seseorang melakukan suatu tindakan dengan adanya dorongan langsung yang berasal dari hati nuraninya sendiri dapat misalnya disini adalah seperti rasa empati suatu rasa kasihan dan rasa tidak tega, dan kemudian yang ketiga adalah seseorang dapat memenuhi kewajiban demi kewajiban itu sendiri terlepas dari tindakan dengan tujuan yang lebih lanjut.[4] Imperatif kategoris terjadi karena adanya kehendak dan hukum yang menjadi satu, dan berhubungan dengan moral. Maka dari itu teori dari filsafat moral Immanuel Kant adalah imperatif kategoris.

2. Analisis Moralitas Pengguna Narkoba dalam Perpektif Pandangan Imperatif Kategoris Immanuel Kant

Dalam pembahasan berikut ini penulis akan menguraikan moralitas pengguna narkoba dalam perspektif imperatif kategoris Immanuel Kant, untuk mengetahui tentang moralitas pengguna narkoba penulis telah melaksanakan penelitian tentang pengguna narkoba yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, untuk mengetahui latar belakang pengguna sehingga mereka bisa menggunakan narkoba dan setiap orang pasti

[4] Moh. Dahlan, *Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant,* 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai alasan masing-masing kenapa mereka bisa sampai menggunakan narkoba tersebut, meskipun pada sebelumnya mereka mengetahui bahwasaanya jika mereka menggunakan narkoba tersebut akan merusak dirinya termasuk kesehatan dan masa depannya.

Analisis yang pertama yaitu mengenai konflik moral yang terjadi terhadap beberapa informan. Sebagai manusia yang mempunyai akal pikiran yang sehat kita harus bisa mengetahui mana yang harus dilakukan dan dicontoh serta mana yang harus dihindari dan menolak untuk melakukan hal yang bisa dinilai tidak baik untuk kedepannya. Dalam kasus penyalahgunaan narkoba ini penulis mendapatkan tiga informan dari Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya karena keterbatasan akses penulis untuk melakukan penelitian di Polsek Wonokromo Surabaya tersebut.

Moral adalah sebuah ajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan masing-masing orang karena dengan ajaran moral manusia dapat menilai baik dan buruk suatu tindakan tersebut, dalam kasus penyalahgunaan narkoba ini sangat dikaitkan dengan ajaran moralitas yang ada pada setiap orang yang telah menyalahgunakan narkoba. Dengan latar belakang dan alasan yang berbeda-beda terjadi defiasi moral pada orang yang telah menyalahgunakan narkoba, seperti karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor individu, faktor keluarga, faktor pergaulan, dan juga faktor lingkungan sekitar. Konflik moral sudah sangat di khawatirkan mulai dari kalangan remaja hingga dewasa, maka dari itu ajaran-ajaran tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralitas harus diterapkan pada diri kita sendiri dan untuk orang lain agar bisa melihat dan memilih mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari.

Dan dari analisis yang kedua yaitu mengenai pendidikan. Ajaran moral bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja, dengan cara belajar dari apa yang kita lihat, apa yang kita rasakan dan apa yang kita dengar itu semua adalah sebuah pelajaran, pendidikan dan sebuah pengalaman, karena dari situ kita bisa menilai dalam suatu tindakan yang dilakukan seseorang terhadap kita dan kita harus bisa mengambil pelajaran dari apa yang kita lihat, kita rasakan dan kita dengar dari sekitar kita. Dengan itu kita bisa memilah dari apa yang baik dan yang buruk.

Generasi muda pada zaman sekarang merupakan aset bangsa yang mana sebagai penerus bangsa harus bisa menjaga etika dan moral untuk kedepannya, apabila tanpa adanya pendidikan yang harus diajarkan mengenai ajaran etika dan moral maka akan sulit bangsa untuk maju karena minimnya ajaran moral sejak dini. Sebagai seorang akademisi harus bisa mengajarkan kepada sekitar lingkungan tentang baik buruk suatu tindakan dengan memberikan contoh yang baik kepada generasi muda pada zaman sekarang.

Dan yang ketiga adalah analisis dari sudut pandang Agama. Dalam hal ini implementasi dari pendidikan agama dan pembinaan moral juga harus diterapkan dalam kehidupan masing-masing orang, karena dengan pendidikan keagamaan dan pembinaan moral seseorang akan mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman hidup agar hidup bisa terarah untuk kedepannya. Seperti halnya kasus narkoba yang bisa membuat seseorang hilang akan akal sehatnya dan bisa berdampak buruk untuk kesehatan dan masa depannya.

Dalam ajaran Agama Islam sudah diterapkan bahkan sudah banyak dalil yang melarang dan memperingatkan tentang bahayanya dari barang yang memabukkan tersebut. Para ulama dalam hal ini telah sama-sama untuk sepakat tentang haramnya mengkonsumsi sebuah narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat.

Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, "Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walaupun tidak memabukkan".[5]

Pada dasarnya kita sebagai manusia yang mempunyai akal pikiran yang sehat pasti sudah harus mengerti apa tindakan yang baik untuk dirinya sendiri dengan mengabaikan hal-hal yang menurutnya buruk dan bisa menjadi sebab akan rusaknya masa depan. Dengan apa yang telah dipaparkan diatas pasti bukan berarti dari suatu hal yang biasa dan bisa diabaikan begitu saja karena disini penulis akan mengungkap bagaimana moralitas seseorang yang telah menyalahgunakan narkoba dalam perspektif imperatif kategoris Immanuel Kant.

---

5 "Narkoba Dalam Pandangan Islam", https://muslim.or.id/9077-narkoba-dalam-pandangan-islam.html. Diakses pada 2 juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini penulis akan menguraikan tentang problem moralitas pengguna narkoba ditinjau dari perspektif imperatif kategoris Immanuel Kant. Konsep moral Immanuel Kant merupakan apa yang baik dan apa yang buruk pada dirinya sendiri. Yang dimaksudkan Immanuel Kant dalam moralitas adalah merupakan kesesuaian tindakan seseorang dengan norma-norma yang ada dan dipandang sebagai kewajiban untuk kita, dalam hal ini orang yang telah menyalahgunakan narkoba sudah barang tentu jelas merupakan tindakan yang dikaitkan dengan moral, karena dalam kasus narkoba merupakan sebuah tindakan yang tidak pantas untuk disebut sebagai tindakan yang bermoral, karena tindakan penyalahgunaan narkoba bisa memberikan dampak yang negatif kepada diri sendiri dan juga orang-orang yang ada disekitar kita.

Immanuel Kant dalam filsafat moralnya berpendapat bahwasannya suatu kehendak akan dinilai sebagai tindakan yang bermoral apabila seseorang tersebut melakukan tindakan dengan adanya dorongan langsung yang muncul dari dirinya sendiri ataupun dari hati nuraninya apabila suatu tindakan tersebut baik. Seperti halnya pengguna narkoba dengan berbagai faktor yang membuat seseorang bisa menggunakan atau mengkonsumsi narkoba tersebut itu sudah jelas sebuah tindakan yang tidak baik dan meskipun tindakan tersebut dilakukan dalam keadaan terpaksa tetapi tetap, bahwasannya seseorang yang telah menyalahgunakan narkoba tersebut adalah seseorang yang tidak bermoral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakikatnya seseorang pasti mempunyai prinsip yang tertanam dalam hidupnya masing-masing dan pastinya orang yang sudah mempunyai prinsip dalam hidupnya itu akan selalu berpegang teguh dan memegang erat terhadap prinsipnya sebdiri dan kemampuan seperti inilah yang disebut oleh kant sebagai kehendak. Sebuah keinginan dan sebuah harapan yang tinggi dan keras yang harus dipegang oleh masing-masing orang, prinsip seperti inilah yang bersifat objektif karena dengan adanya perinsip objektif ini yang mengharuskan suatu kehendak yang harus dilakukan. Prinsip dalam kamus Immanuel Kant adalah sebuah perintah budi atau perintah yang baik dan perintah tersebut dinamai oleh Kant dengan sebutan imperatif. Suatu perintah dari imperatif kategoris ini adalah perintah untuk bertindak dalam kebaikan.

Kant menjelaskan dalam konsepnya, bahwasannya semua orang tidak memiliki kehendak yang sempurna atau harapan yang sempurna, dengan pengertian budi yang baik akan membuat manusia tersebut bisa menentukan kehendak dalam dirinya sendiri. Dalam konsep filsafat moral Kant terdapat dualitas imperatif yakni imperatif kategoris dan juga imperatif hipotesis, dalam pembahsan ini penulis memfokuskan analisis dari perspektif kategoris Kant yang mana imperatif merupakan sebuah perintah yang harus dilakukan berdasarkan apa kata hati atau yang berasalh dari hati masing-masing orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

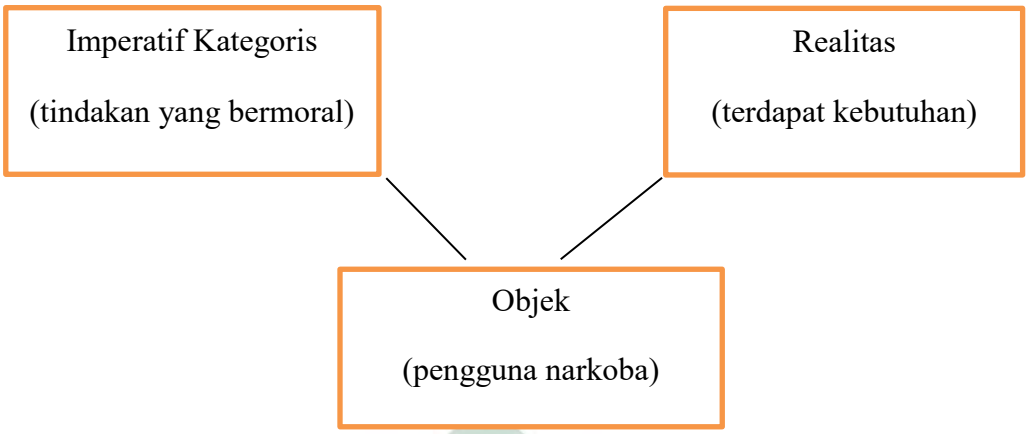

Konsep diatas untuk pembahasan problem moralitas pengguna narkoba ini bisa dikatakan bahwa moralitas tidak bisa diukur karena adanya suatu kebutuhan atau keterpaksaan untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang yang telah melakukan penyalahgunaan obat-obatan terlarang yaitu narkoba sangat bertentangan dengan imperatif kategoris Immanuel Kant karena orang yang telah menyalahgunakan narkoba merupakan orang yang bertindak tidak sesuai dengan ajaran moral dan bisa disebut sebagai orang yang tidak bermoral, karena dalam hal ini bisa diketahui bahwasannya imperatif kategoris adalah sebuah perintah budi yang mana seseorang melakukan perintah atas dasar kebaikan dan berdampak positif untuk dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya. Suatu keputusan untuk bisa dinilai bahwa tindakan tersebut bermoral atau tidak bermoral dilandasi dengan adanya alasan-alasan tertentu sehingga akan muncul delam pikiran kita mengapa kita harus melakukan tindakan tersebut.

Imperatif kategoris adalah sebuah rumusan yang berlandaskan untuk suatu keharusan perintah dalam bertindak dari hati nurani yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersyarat, dan perintah dari makna imperatif kategoris adalah bersifat mutlak adanya karena, moralitas dalam konsep filsafat moral Kant merupakan bentuk dari norma-norma ajaran moral. Yang mana imperatif kategoris dalam konsep filsafat moral Immanuel Kant adalah kuat secara moral, bertindak secara moral menurut filsafat moral Immanuel Kant yang bersifat imperatif kategoris ini tidak dapat ditentukan mulai kapan seseorang tersebut bertindak, akan tetapi bertindak secara moral dalam imperatif kategoris ini merupakan tindakan yang mana ia bertindak untuk dirinya sendiri, tindakan baik yang memberikan dampak positif untuk orang-orang yang ada disekitarnya.

Moral merupakan ajaran penting untuk masing-masing orang karena, dengan tertanamnya moral yang baik dalam diri kita akan membuahkan hasil yang baik pula untuk orang-orang yang ada disekitar kita. Berbicara tentang moral tidak akan ada habisnya dan pembahasan ini penulis relevansikan dari problem moralitas pengguna narkoba dalam perspektif imperatif kategoris Immanuel Kant yang mana dalam hal ini Kant menegaskan jika seseorang itu harus bisa menemukan sebab dan akibat yang harus dilakukan pada saat bertindak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi data yang penulis lakukan berdasarkan analisis pada pembahasan di bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Orang yang telah melakukan tindak pidana kasus narkoba di Polsek Wonokromo Surabaya dikarenakan alasan dan latar belakang yang berbeda-beda, dari hasil data yang telah penulis deskripsikan bahwasannya pengguna narkoba mengalami deviasi moral (tingkah laku menyimpang). Diantaranya adalah adanya perasaan bersalah, menyalahi ajaran agama yang dianut, merasa berdosa kepada Tuhan, dan juga menyalahi norma masyarakat dan keluarga.
2. Ditinjau dari perspektif imperatif kategoris Immanuel Kant maka problem moralitas pengguna narkoba itu pada hakikatnya adalah yang pertama, menentang hati nurani yang mana sebagai kewajiban mutlak dalam hidupnya dan yang kedua menentang kehendak yang objektif, akibatnya mereka tidak merasa bahagia dalam hidup.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah penulis paparkan, maka penulis mengajukan suatu rekomendasi yang bisa dipandang berguna untuk meningkatkan kompetensi moralitas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepada Kepolisian Sektor (Polsek) Wonokromo Surabaya diharapkan untuk mengontrol terhadap masyarakat sekitar, agar dalam hal kasus narkoba ini bisa diminimalkan, dengan melakukan sosialisasi yang bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah sehingga bisa mewujudkan kompetensi moralitas terhadap masyarakat yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa yang terlibat dalam kasus narkoba.
2. Kepada keluarga diharapkan dapat mewujudkan nilai moral yang sudah ada dan dilakukan dengan baik dalam mengayomi keluarganya, agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik.
3. Kepada masyarakat diharapkan dapat bersikap aktif dan responsif terhadap arahan sosialisasi dan penyuluhan pada pihak-pihak yang menyelenggarakan, agar mendapatkan proses pembelejaran yang efektif dan bisa diterapkan dalam masing-masing orang.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk selalu berbuat baik dan menghindari hal yang buruk sesuai dengan ajaran-ajaran moral.
2. Berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan manfaat untuk pembaca terutama yang berhubungan mengenai aqidah Islam dan moralitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Rinny. "Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda" *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2014.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara Jakarta, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Asdi, Endang Daruni. *Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Kant.* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1995.

Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Dahlan, Moh. "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant: Deontologi, Imperatif Kategoris, dan Postulat Rasio Praktis", *Ilmu Ushuluddin,* Vol. 8, No.1, Januari, 2009.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora.* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Eleanora, Fransiska Novita, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya", *Jurnal Hukum*, April, 2011.

Hadiwardoyo, Purwa. *Moral dan Masalahnya.* Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Hariyanto, Ishak. *Filsafat Etika Immanuel Kant dalam Konteks Negara Demokrasi.*Mataram: Pengembangan Masyarakat Islam, 2015.

Holik, Abdul. *Epistimologi Immanuel Kant*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Jenny Marlindawani Purba, dkk. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.

Kant, Immanuel, *The Qritique of Pure Reason (Kritik atas Akal Budi Murni),* terj. Supriyanto Abdullah, Yogyakarta: Indoliterasi, 2017.

m.tribunnews.com/pendidikan/2018/08/14/bnn-bilang-24-persen-pengguna-narkoba-adalah-pelajar-ini-tanggapan-kemendikbud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minrahadi. *Imperatif Kategoris dan Relevansinya dalam Menanggapi Problem Hukuman Mati: Studi atas Filsafat Moral Immanuel Kant*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Muhni, Djuretna A. Imam, *Moral dan Religi menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2009.

Nurasiah, "Pemikiran Taqi Misbah Yazdi Tentang Etika Islam Kontemporer", *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam,* 2015.

Poespoprojo, W. *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek.* Bandung: Remadja Karya, 1988.

Prasetyo, dr. Subagyo. *Kenali Narkoba dan Penyalahgunaannya,* Semarang: Erlangga, 2010

Rachels, James. *Filsafat Moral,*terj. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Sholikah, Maratus. *Kekerasan atas Nama Agama dalam Konteks Etika Immanuel Kant*. Skripsi UIN saunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Supramono, Gatot, *Hukum Narkoba Indonesia,* Jakarta: Djambatan, 2001.

Suseno, Franz Magnis, *Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Tjahjadi, Lili. *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris.* Yogyakarta: Kanisius, 1991.

INTERNET

Jenis-jenis Narkoba dan Bahayanyabagi Tubuh, Efeknya Mengerikan", http;//www.liputan6.com/health/read/3766152/jenis-jenis-narkoba-dan-bahayanya-bagi-tubuh-efeknya-mengerikan. Diakses pada 11 Juni 2019.

Kepolisian Sektor Wonokromo", polrestabessurabaya.com/main/polsek/30/kepolisian-sektor-wonokromo. Diakses pada 11 juni 2019

Narkoba Dalam Pandangan Islam", https://muslim.or.id/9077-narkoba-dalam-pandangan-islam.html. Diakses pada 20 Juni 2019.

Presiden Terbitkan Inpres Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional P4GN", https://cegahnarkoba.bnn.go.id/berita-terbaru/presiden-terbitkan-inpres-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nomor-6-tahun-2018-tentang-rencana-aksi-nasional-p4gn/, Diakses pada 30 Juli 2019.

WAWANCARA

Wawancara Bayu (narapidana narkoba) pada tanggal 14 Mei 2019.
Wawancara pak Slamet (petugas polsek Wonokromo Surabaya) pada tanggal 14 Mei 2019.
Wawancara abah akhiyat (tokoh agama)pada tanggal 21 Mei 2019.
Wawancara Bambang (tokoh mayarakat)pada tanggal 21 Mei 2019.
Wawancara Riska (narapidana narkoba) pada tanggal 23 Mei 2019.
Wawancara Rina (narapidana narkoba) pada tanggal 23 Mei 2019.
Wawancara Ahmad Junianto (akademisi) pada tanggal 23 Mei 2019.
Wawancara pak Singgih (BNN) pada tanggal 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id